

PENGARUH PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU TERHADAP TARGET PRODUKSI PADA WERY BAKERY DI KOTA GUNUNGSITOLI

by Lahagu Feberlius

Submission date: 17-Dec-2023 10:42PM (UTC-0500)

Submission ID: 2261583874

File name: CEK_TURNITIN_FEBERLIUS_LAHAGU.docx (222.95K)

Word count: 14139

Character count: 84525

**PENGARUH PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN
BAKU TERHADAP TARGET PRODUKSI PADA
WERY BAKERY DI KOTA GUNUNGSITOLI**

SKRIPSI



Oleh:

FEBERLIUS LAHAGU

NIM. 2319172

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tiap industri dalam aktivitas penciptaan memiliki tujuan buat mendapatkan laba ataupun keuntungan. Namun buat menggapai tujuan tersebut bukanlah gampang sebab dipengaruhi oleh sebagian aspek, serta industri wajib sanggup buat menanggulangi faktor- faktor tersebut. Salah satu aspek yang mempengaruhi ialah menimpa permasalahan kelancaran penciptaan. Penciptaan ialah permasalahan yang sangat berarti untuk industri sebab perihal tersebut sangat mempengaruhi terhadap laba yang diperoleh industri. Apabila proses penciptaan berjalan dengan mudah hingga tujuan industri bisa tercapai, hendak namun bila proses penciptaan tidak berjalan dengan mudah hingga tujuan industri buat mendapatkan laba tidak hendak tercapai.

Dewasa ini, perkembangan dunia bisnis semakin meningkat dan ketat meskipun pada umumnya masih berada pada kondisi perekonomian yang cenderung belum stabil. Persaingan bisnis antara perusahaan yang semakin tinggi dan tajam tidak hanya terjadi pada pasar Internasional, tetapi pasar domestik dalam Negara Indonesia juga mengalami hal tersebut. Salah satu cara agar perusahaan dapat memenangkan kompetisi atau paling tidak bisa bertahan di dalam kompetisi tersebut adalah dengan fokus memberikan perhatian penuh terhadap pengelolaan persediaan agar produksi perusahaan dapat dimaksimalkan. Perusahaan manapun baik perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur, selalu memerlukan persediaan. Tanpa adanya persediaan para pengusaha akan dihadapkan pada risiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan para pelanggannya. Pengelolaan persediaan merupakan pendekatan yang direncanakan buat memastikan apa yang wajib dipesan, kapan wajib memesan serta berapa banyak pesanan dan berapa banyak stok sehingga bayaran yang terpaut dengan pembelian serta penyimpanan maksimal tanpa mengusik penciptaan serta penjualan. Jadi, pengelolaan persediaan bertujuan buat melindungi tingkatan persediaan benda yang

dipersyaratkan oleh industri dengan bayaran minimum untuk industri. Persediaan sangat berarti maksudnya buat tiap industri baik industri yang menciptakan sesuatu benda ataupun jasa. Persediaan ini diadakan apabila keuntungan yang diharapkan dari persediaan tersebut(terbentuknya kelancaran usaha) hendaknya lebih besar daripada biaya- biaya yang ditimbulkannya, Terdapatnya persaingan yang terus menjadi ketat antar industri mendesak tiap industri buat menetapkan pengendalian terhadap persediaan bahan baku secara pas sehingga industri bisa senantiasa berjalan buat menggapai tujuan yang diinginkannya, (Luthfi, 2018: 2).

Bahan baku sangatlah berarti dalam melaksanakan proses penciptaan serta sangat mencermati dari segi bayaran serta mutu. Apabila bayaran bahan baku serta mutu bahan baku sebanding hingga industri bisa tingkatkan produk serta bayaran penciptaan yang dihasilkan senantiasa bermutu, serta kebalikannya apabila mutu produk kurang memuaskan dengan harga bahan baku yang sangat besar hingga pengaruhi bayaran penciptaan, mutu produk yang dihasilkan menyusut sehingga industri hendak hadapi kerugian. Dalam kelangsungan proses penciptaan pada sesuatu industri bisa dipengaruhi oleh sebagian aspek antara lain modal, teknologi, persediaan bahan baku, persediaan benda jadi serta tenaga kerja. Persediaan bahan baku bisa memperlancar proses penciptaan serta benda jadi yang dibuat dengan menjamin efektifitas aktivitas pemasaran yakni membagikan kepuasan pada pelanggan sebab apabila benda tidak ada hingga industri kehabisan peluang buat merebut pasar serta industri tidak bisa mensuplay benda pada tingkatan maksimal (Irwandi, 2015:6).

Produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa. menurut Fahmi, (2017: 2) produksi adalah mengolah input, baik berupa barang atau jasa, menjadi output berupa barang atau jasa yang lebih bernilai atau lebih bermanfaat. Apabila proses produksi berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan dapat tercapai, tetapi apabila proses produksi tidak berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Sedangkan kelancaran proses produksi itu sendiri dipengaruhi oleh ada atau

tidaknya bahan baku yang akan diolah dalam produksi. Pada dasarnya perusahaan yang melakukan proses produksi selalu membutuhkan persediaan, guna untuk memenuhi kebutuhan kelancaraan proses produksi. Pengadaan bahan baku dapat dilaksanakan suatu perusahaan merupakan kegiatan pembelian persediaan secara aktual. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan sistem pengadaan persediaan tersebut.

Wery Bakery merupakan perusahaan industri yang berada di Jln. Pelud Binaka, Km. 6, Desa Fodo Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli yang berdiri sejak tahun 2001 silam. Wery Bakery melayani penjualan secara langsung kekonsumen dan melayani penjualan sesuai dengan permintaan konsumen yang artinya produksi yang dilakukan hanya sesuai pesanan konsumen. Dalam memenuhi permintaan konsumen Wery Bakery melakukan kegiatan produksi setiap hari, adapun beberapa produk yang diproduksi oleh Wery Bakery diantaranya adalah kue basah, kue kering, kue bolu, roti dan beberapa produk lainnya.

Dari hasil penemuan periset di lapangan, periset memandang kalau Wery Bakery Kota Gunungsitoli masih belum sanggup mengelola persediaan bahan baku dengan baik, dimana dalam proses penciptaan, Wery Bakery memerlukan persediaan bahan baku utama ialah tepung terigu, telur, gula, ragi, susu, mentega. Wery Bakery dalam penerapan proses penciptaan wajib melaksanakan perencanaan pembelian serta stok bahan baku buat menjauhi kekurangan persediaan pada dikala proses penciptaan. Dalam pengendalian bahan baku, Wery Bakery kerap hadapi hambatan perihal ini sebab tidak terjadwalnya pemesanan yang menimbulkan keterlambatan dalam pengendalian persediaan bahan baku. Ketidaktersediaan bahan baku pastinya hendak membatasi proses penciptaan, tidak hanya itu industri tidak bisa penuhi permintaan konsumen serta menimbulkan kerugian untuk industri. Oleh sebab itu Wery Bakery butuh melaksanakan perencanaan dalam pengendalian persediaan bahan baku, buat menjauhi kekurangan persediaan bahan baku dikala proses penciptaan.

Bersumber pada penjelasan diatas, gimana berartinya pengendalian persediaan bahan baku dalam memperlancar proses penciptaan, mendesak

periset buat mengadakan riset serta menuangkan dalam wujud tugas akhir dengan mengambil judul: “Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Target Produksi Pada Wery Bakery Kota Gunungsitoli”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi sesuatu permasalahan ialah proses merumuskan permasalahan-permasalahan yang hendak diteliti. Tujuan dari identifikasi permasalahan merupakan supaya riset yang hendak dicoba jadi terencana serta cakupan yang hendak diatasi jadi tidak sangat luas, dan buat mempermudah dalam proses berikutnya serta mempermudah penulis dalam proses riset.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka diperoleh masalah yang akan diteliti dan diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pengendalian Persediaan bahan baku pada Wery Bakery Kota Gunungsitoli belum maksimal.
- b. Pengolahan bahan baku pada Wery Bakery Kota Gunungsitoli belum maksimal.
- c. Target Produksi pada Wery Bakery Kota Gunungsitoli belum Maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Menurut Sugiyono (2018: 290), para peneliti belum dipelajari di seluruh objek atau situasi sosial tertentu sehingga hasil penelitian lebih terkonsentrasi untuk pembatasan, tetapi itu adalah diperlukan untuk menentukan fokusnya.

Untuk menghindari luasnya pembahasan pada penelitian ini serta untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti membatasi masalah yaitu tentang pengaruh pengendalian bahan baku terhadap target produksi di Wery Bakery Kota Gunungsitoli.

1.4 Rumusan Masalah

Masalahnya dijelaskan di latar belakang sebelumnya, dan masalah apa yang diselesaikan. Menurut Sugiyono (2018: 35), kata-kata yang dimaksud adalah pernyataan yang mencari pengumpulan data. Namun, semua pidato yang

dimaksud terkait erat dengan masalah dan perumusan masalah. Berdasarkan masalahnya.

Untuk memudahkan peneliti nantinya dan memiliki arah yang jelas maka terlebih dahulu dilakukan perumusan masalah yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Apakah ada pengaruh pengendalian Persediaan bahan baku terhadap target produksi pada Wery Bakery Kota Gunungsitoli ?
- b. Seberapa besar pengaruh pengendalian bahan baku terhadap target produksi pada Wery Bakery Kota Gunungsitoli ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengendalian Persediaan bahan baku terhadap target produksi pada Wery Bakery Kota Gunungsitoli.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengendalian bahan baku terhadap target produksi pada Wery Bakery Kota Gunungsitoli.

1.6 Manfaat Penelitian

Yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti
Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu pada Fakultas Ekonomi – Universitas Nias.
2. Bagi Fakultas Ekonomi – Universitas Nias
Sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu dalam kajian operasional khususnya pengendalian bahan baku dan terget produksi.
3. Bagi Objek Penelitian
Sebagai bahan evaluasi bagi perbaikan hal-hal mendasar terkait pengendalian bahan baku dan terget produksi pada Wery Bakery Kota Gunungsitoli.
4. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi panduan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu kekurangan yang terdapat pada penelitian ini juga dapat menjadi sarana perbaikan untuk penelitian yang lebih baik kedepannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengendalian Persediaan Bahan Baku

2.1.1 Pengertian Pengendalian Persediaan

Kontrol inventaris adalah pendekatan yang menentukan apa yang Anda pesan, jumlah pesanan, jumlah pesanan, dan jumlah saham yang memiliki pembelian optimal dan biaya memori tanpa mengganggu produksi dan penjualan. Oleh karena itu, manajemen inventaris bertujuan untuk mempertahankan tingkat inventaris yang diperlukan oleh perusahaan. "Di stok, ini digunakan dalam bentuk bahan baku yang tidak digunakan." (N. Sunardi, 2018: 175).

Menurut Siswoyo Haryono (2015: 197), menyebutkan bahwa "Dalam manajemen saham adalah fungsi manajemen yang sangat penting karena inventaris fisik banyak perusahaan berisi investasi rupiah terbesar dalam aset lancar. Jika perusahaan membawa terlalu banyak dana dalam persediaan, biaya penyimpanan yang berlebihan dapat dikeluarkan dan mungkin ada peluang (dana dapat diatur untuk investasi lain yang lebih menguntungkan). Jika tidak ada stok bahwa perusahaan dapat memenuhi persyaratan".

Berikut merupakan beberapa pendapat mengenai pengertian persediaan dalam Anggi Listiani dan Wahyuningsih (2019: 95):

- a. Martani et.al "persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya."
- b. Yuliana, Topowijono, dan Sudjana dalam penelitian yang berjudul "Penerapan Model EOQ (*Economic Order Quantity*) dalam Rangka Meminimumkan Biaya Persediaan Bahan Baku (Studi pada UD. Sumber Rejo Kandangan – Kediri)" menyimpulkan bahwa "persediaan merupakan kekayaan perusahaan yang berupa bahan baku, bahan setengah jadi, dan bahan jadi."
- c. Nurmailiza dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Pengendalian Intern atas Persediaan Barang Dagang pada PT. Sabda Cipta Jaya" menyimpulkan bahwa "persediaan merupakan suatu istilah yang menunjukkan segala sesuatu dari sumber daya yang ada dalam suatu proses yang bertujuan untuk mengantisipasi terhadap segala kemungkinan yang terjadi baik karena adanya permintaan maupun adanya masalah lain."

Menurut Riza Salman (dalam Harto & Dinda, 2018: 3) Pengendalian mengacu pada upaya sistematis untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan membandingkan kinerja dengan rencana dan mengambil tindakan yang tepat untuk memperbaiki perbedaan yang ada. Pengendalian persediaan barang merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga supaya persediaan tidak mengalami kehabisan barang atau sebaliknya mengalami persediaan yang berlebihan (Vikaliana, dkk, 2020: 9).

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian persediaan bahan baku merupakan suatu kebijakan yang dilakukan dalam hal menentukan persediaan barang yang tersedia di suatu perusahaan tertentu, kekurangan atau kelebihan.

2.1.2 Manfaat Pengendalian Persediaan

Menurut Kadim, A. (2017: 141), Keuntungan dari manajemen inventaris adalah sebagai berikut:

1. Tingkatkan hubungan pelanggan karena pengiriman barang tepat waktu.
2. Karena inventaris yang tidak memadai, edisi stabil dan tidak terdistansi.
3. Gunakan efisiensi dana operasi, karena ini berkontribusi untuk mengurangi kerugian dan pencurian yang disebabkan oleh penurunan penurunan.
4. Beli ekonomi.
5. Hapus kemungkinan pesanan berulang.

Hal lain manfaat pengelolaan produksi, menurut Anam Miftakhul Huda, Diana Elvianita Martanti, Dkk (2018: 202), adalah

“supaya dapat menentukan suatu jumlah persediaan dengan tepat di samping perusahaan tersebut tidak mengalami gangguan dalam proses produksinya karena terlalu sedikitnya jumlah persediaan bahan baku, juga dapat melakukan penghematan-penghematan dalam penyediaan bahan baku yang dipergunakan oleh perusahaan tersebut dengan penyediaan yang tidak terlalu kelebihan”

2.1.3 Sistem Pengendalian Persediaan

Sistem pengendalian Inventaris adalah sejumlah pedoman dan kontrol yang dapat memantau tingkat inventaris dan menentukan tingkat inventaris yang terintegrasi. Jika Anda harus mengisi inventaris dan berapa banyak pesanan yang harus dipesan. Sistem ini bertujuan untuk menentukan dan memastikan ketersediaan sumber daya yang sesuai dengan jumlah yang sesuai. Atau meminimalkan total biaya pemesanan yang terbaik.

Berikut jenis dan fungsi persediaan Menurut H. Siswoyo Haryono, (2015: 198):

1. Jenis inventaris fisik
 - a) Daftar bahan baku (bahan baku)
 - b) Beli suku cadang/komponen dan komponen
 - c) Pengiriman atau bahan tambahan (bahan habis pakai)
 - d) Daftar produk dalam proses (bekerja dalam proses ini)
 - e) Produk jadi.

2. Fungsi Inventaris

Karena berbagai fungsi, efisiensi operasi organisasi dapat ditingkatkan. Harus diingat bahwa inventaris adalah kumpulan berbagai tahap konversi bahan baku dan berbagai tahap produk manufaktur. Bahan-bahan ini dapat disimpan di gudang, gudang, pabrik atau pengecer.

3. Fungsi "Decoupling"

Fungsi penting dari inventaris adalah bahwa perusahaan internal dan eksternal memiliki "kebebasan" (independensi). Dengan inventaris "Decouphen", ini memungkinkan perusahaan untuk memenuhi permintaan berlangganan tanpa mengandalkan pemasok. Metode penahan inventaris bahan baku membuat perusahaan tidak sepenuhnya bergantung pada pembeliannya dalam hal kuantitas dan waktu pengiriman. Dalam proses ini, ada keberadaan barang sehingga departemen dan proses pribadi "gratis". Keberadaan produk manufaktur diperlukan untuk memenuhi kebutuhan produk yang tidak pasti pelanggan. Inventarisasi konsumen yang tidak dapat diperkirakan atau dapat diprediksi disebut stok volatil.

4. Fungsi "Ukuran Ekonomi"

Berkat inventaris, perusahaan dapat memproduksi dan membeli sejumlah sumber daya untuk mengurangi biaya unit. Inventarisasi ini harus dianggap "penghematan" (mengurangi pembelian, dan biaya transportasi unit lebih murah, menurut jenis ini), karena volume pembelian perusahaan lebih tinggi dari biaya yang dihasilkan karena inventaris (sewa gudang, investasi, risiko, dll.).

5. Fungsi yang Diharapkan

Perusahaan biasanya dapat memperkirakan dan memprediksi fluktuasi permintaan berdasarkan pengalaman atau data sebelumnya (yaitu, persyaratan musiman). Dalam hal ini, perusahaan dapat memegang daftar musiman. Selain itu, perusahaan biasanya memaparkan ketidakpastian waktu pengiriman dan permintaan barang dalam waktu gaji baru. Oleh karena itu, jumlah inventaris tambahan biasanya disebut "inventaris keamanan" (stok keamanan). Faktanya, pasokan keamanan adalah suplemen untuk fungsi di atas.

6. Biaya inventaris

Setiap keputusan yang mempengaruhi jumlah inventaris harus dianggap sebagai biaya variabel berikut. Biaya penyimpanan (*holding cost/carrying costs*) terdiri atas biaya-biaya yang bervariasi secara langsung dengan kuantitas persediaan. Yang termasuk biaya-biaya penyimpanan adalah:

- a. Biaya fasilitas-fasilitas penyimpanan
 - b. Biaya modal
 - c. Biaya keusangan
 - d. Biaya perhitungan fisik dan konsiliasi laporan
 - e. Biaya asuransi persediaan
 - f. Biaya pajak persediaan
 - g. Biaya pencurian, pengrusakan, atau perampokan
 - h. Biaya penanganan persediaan
- Biaya-biaya ini adalah variabel bila bervariasi dengan tingkat persediaan.

1) Biaya pemesanan (pembelian). Setiap kali bahan dipesan, perusahaan menanggung biaya pemesanan yang terperinci meliputi:

- a. Pemrosesan pesanan dan biaya ekspedisi
- b. Upah
- c. Biaya telepon
- d. Pengeluaran surat menyurat
- e. Biaya pengepakan dan penimbangan
- f. Biaya pemeriksaan (inspeksi) penerimaan
- g. Biaya pengiriman ke gudang
- h. Biaya hutang lancar, dan sebagainya.

2) Biaya penyimpanan (*manufacturing*). Bila bahan-bahan tidak dibeli, tetapi diproduksi sendiri "dalam pabrik" perusahaan, perusahaan menghadapi biaya penyiapan (*setup cost*) untuk memproduksi komponen tertentu. Biaya ini terdiri dari:

- a. Biaya mesin-mesin menganggur
- b. Biaya persiapan tenaga kerja langsung
- c. Biaya scheduling
- d. Biaya ekspedisi, dan sebagainya
- e. Biaya kehabisan atau kekurangan bahan

Sejalan dengan yang disampaikan oleh H. Siswoyo Haryono pendapat lain dikemukakan para ahli (dalam Rony Edward Utama, dkk 2019: 165), terkait dengan jenis dan fungsi dari pada persediaan sebagai berikut:

1. Jenis-Jenis Persediaan menurut Heizer dan Render\
 - a. Persediaan bahan baku (*raw material inventory*), yaitu bahan baku yang belum memasuki proses produksi yang kegunaannya untuk memisahkan para pemasok dari proses produksi.
 - b. Persediaan barang setengah jadi (*working in process—WIP—inventory*), yaitu bahan baku atau komponen yang sudah mengalami proses produksi, tetapi masih belum sempurna atau masih belum menjadi produk jadi.
 - c. MRO (*maintenance/repair/operating*). Pemeliharaan atau perbaikan juga diperlukan untuk berjaga-jaga jika ada kerusakan mesin dalam salah satu proses produksi dan MRO ini harus dijadwalkan atau diantisipasi.
 - d. Persediaan barang jadi (*finished goods inventory*), yaitu produk akhir yang sudah siap jadi dan siap untuk dijual.
2. Fungsi-Fungsi Persediaan menurut Handoko
 - a. Fungsi *decoupling*
Perusahaan memiliki persediaan agar perusahaan tidak sepenuhnya bergantung pada pihak lain untuk memenuhi pesanan, terutama yang sifatnya spontan. Persediaan bahan mentah diadakan agar perusahaan tidak sepenuhnya bergantung pada pengadaannya dalam hal kuantitas dan waktu pengiriman. Persediaan barang dalam proses diadakan agar departemen-departemen dan proses proses individual perusahaan terjaga kebebasannya. Persediaan barang jadi diperlukan untuk memenuhi permintaan produk yang tidak pasti dari para pelanggan. Persediaan dapat digunakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diperkirakan atau diramalkan.
 - b. Fungsi economic lot sizing
Melalui penyimpanan persediaan, perusahaan dapat memproduksi dan membeli sumber daya dalam kuantitas yang dapat mengurangi biaya-biaya per unit. Penentuan “*lot size*” ini perlu mempertimbangkan biaya-biaya agar perusahaan bisa melakukan penghematan dengan membeli dalam jumlah yang besar tetapi dengan biaya penyimpanan yang tidak besar dibandingkan biaya pembelian.
 - c. Fungsi antisipasi
Persediaan memiliki fungsi antisipasi terhadap fluktuasi pelanggan atau konsumen yang tidak dapat diramalkan berdasarkan pengalaman-pengalaman masa lalu. Persediaan juga berfungsi untuk mengantisipasi permintaan musiman sehingga perusahaan dapat mengadakan persediaan musiman (*seasonal persediaan*).

2.1.4 Tujuan Pengendalian Persediaan

Menurut Kadim, A. (2017: 74), tujuan pengendalian persediaan, adalah untuk:

1. Memastikan pasokan produk yang memadai kepada pelanggan dan menghindari kekurangan.
2. Memastikan bahwa investasi finansial dalam persediaan minimum (modal kerja ditekan seminimal mungkin).
3. Pembelian, penyimpanan, konsumsi dan akuntansi bahan yang efisien.
4. Menjaga catatan persediaan persediaan barang dan menyimpan stok dalam batas waktu yang diinginkan.
5. Memastikan tindakan tepat waktu untuk pemesanan ulang.
6. Menyediakan stok cadangan untuk variasi waktu pengiriman material.
7. Memberikan dasar ilmiah untuk perencanaan material jangka pendek dan jangka panjang.

Tujuan yang diuraikan Kadim diatas merupakan padangan luas, pada buku N. Sunardi (2018: 176), merumuskan tujuan dari pengendalian persediaan sebagai berikut:

1. Produksi yang stabil
 Karena jumlah, rencana produksi musiman, dll., Permintaan artikel akan berfluktuasi. Inventaris (bahan baku dan komponen) harus tersedia untuk diproduksi untuk beradaptasi dengan permintaan. Kesalahan produksi yang disebabkan oleh bahan terbatas yang disebabkan oleh penembakan dan pemecatan harus menjaga fluktuasi inventaris sehingga hasilnya stabil.
2. Gunakan diskon
 Secara umum, pabrikan menyediakan sejumlah besar diskon yang dibeli dan keuntungan harga dari sejumlah besar bahan yang dibeli, meskipun mereka tidak perlu segera diperlukan. Oleh karena itu, simpan inventaris untuk mendapatkan penghematan pembelian.
3. memenuhi kebutuhan dalam waktu pemesanan
 Waktu tunggu untuk pengadaan materi tergantung pada banyak faktor, seperti lokasi sumber, status penyelidikan, dll. Oleh karena itu, inventaris harus dapat memenuhi permintaan (pesanan) selama periode pengadaan.
4. Cegah kerugian pesanan (penjualan)
 Dalam kompetisi, Anda harus memberikan rencana pengiriman ke tingkat layanan 100 % untuk menggunakan rencana transportasi yang dapat menyebabkan kerugian penjualan. Oleh karena itu, pasokan harus dipertahankan.
5. Ikuti perubahan kondisi pasar
 Organisasi harus memprediksi perubahan dalam emosi pasar dan memprediksi bahan yang tersedia atau kenaikan harga.
6. Alasan lain, seperti jumlah minimum pemasok, ketersediaan atau harga tiba-tiba bahan musiman naik.

Kemudian dilanjutkan oleh Assauri (dalam Vikaliana, dkk, 2020: 10) tentang tujuan pengendalian persediaan bahan baku yaitu :

- a) Berhati-hatilah untuk tidak mengambil inventaris perusahaan dan menghentikan kegiatan produksi
- b) Inventarisasi perusahaan tidak terlalu besar atau terlalu banyak, dan biaya yang ada berlebihan tidak dapat dihindari.
- c) Hindari membeli sedikit karena ini meningkatkan biaya pesanan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengendalian persediaan barang adalah untuk memperoleh kualitas dan jumlah yang tepat dari bahan-bahan/barang yang tersedia pada waktu yang dibutuhkan dengan biaya-biaya yang minimum untuk keuntungan dan kepentingan perusahaan. Artinya menjamin persediaan pada tingkat optimal, tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar. Sehingga kegiatan produksi dapat berjalan dengan lancar.

2.1.5 Pengertian Persediaan Bahan Baku

Persediaan bahan baku yang cukup untuk proses produksi dapat dilakukan dengan mengadakan pembelian-pembelian bahan baku selama proses produksi berlangsung. Tersedianya bahan baku yang cukup merupakan faktor penting guna menjamin kelancaran proses produksi, Menurut Rusdiana (2014: 368), “bahan

baku merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi, beberapa bahan baku diperoleh secara langsung dari sumber-sumber alam. Bahan baku juga dapat diperoleh dari perusahaan lain”.

Namun yang lebih sering terjadi, bahan baku dibeli dari perusahaan lain yang merupakan barang jadi dari sisi pemasok. Menurut Assauri (2016: 227), “persediaan bahan baku dibeli dalam keadaan belum diproses. Persediaan ini digunakan secara terpisah pasokannya dari proses produksi umumnya pendekatan yang lebih disukai adalah menghilangkan perbedaan dari pemasoknya dalam kualitas, kuantitas, atau waktu deliverynya, sehingga tidak perlu dipisah-pisahkan”.

Menurut pemahaman saya tentang bahan baku di atas, kesimpulannya adalah stok yang harus diproses dalam produk jadi perusahaan.

2.1.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku

Menurut Samsir's Ahyari (2017: 17), faktor -faktor yang mempengaruhi pasokan bahan baku adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Internal
 1. Perkiraan penggunaan adalah beberapa perkiraan dalam bahan baku perusahaan yang akan digunakan perusahaan dalam proses produksi di masa depan.
 2. Harga bahan baku adalah salah satu faktor penentu dalam arahan inventaris, karena harga bahan baku adalah dasar untuk jumlah dana yang ada.
 3. Biaya inventaris, biaya untuk bahan baku yang tersedia untuk bahan baku yang dibutuhkan oleh perusahaan.
 4. Kebijakan Pengeluaran, ini memengaruhi semua pedoman perusahaan, terlepas dari implementasi bahan baku, prioritas utama kebijakan pengeluaran dipertahankan.
 5. Faktanya, penggunaan bahan baku harus dipertimbangkan untuk menyusun kebutuhan estimasi bahan baku di dekat kenyataan.
 6. Waktu tunggu (waktu pengiriman), ini adalah batas besar yang telah ditentukan perusahaan saat memesan bahan baku.
 7. Beli bahan baku, yaitu pembelian bahan baku di perusahaan, ini adalah aktivitas reguler perusahaan.
- b. Faktor external
 1. Sumber daya yang dapat digunakan oleh bahan baku adalah bahwa jika pasokan sumber daya berikutnya sudah terlambat, dapat digunakan untuk memenuhi sumber daya sumber daya proses produksi.
 2. Transportasi adalah kontak atau asisten terbaik untuk mewujudkan perlakuan terbaik dan sumber daya ekonomi. Beberapa hal yang terkait erat dengan masalah transportasi adalah sebagai berikut.
 3. Lembaga penyimpanan dan gudang dan gudang adalah bangunan untuk menyimpan barang. Ini memiliki bahan baku semi -fix dan produk jadi. Fungsinya dipelihara dan mempertahankan operasi stabil perusahaan saat menyimpan dan distribusi barang. "

Menurut Ahyari (dalam Indah, Purwasih, & Maulida, 2018: 160-161), Faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku adalah sebagai berikut:

- 1) Perkiraan bahan baku
Sebelum perusahaan mengadakan pembelian bahan baku, maka selayaknya manajemen perusahaan mengadakan penyusunan perkiraan pemakaian bahan baku untuk keperluan produksi. Jumlah bahan baku yang akan dibeli perusahaan tersebut

dapat diperhitungkan, dengan cara Jumlah bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi ditambahkan ke rencana persediaan bahan baku akhir dan kemudian dikurangi dengan persediaan awal perusahaan yang bersangkutan.

- 2) Harga Produk
Harga bahan baku yang digunakan dalam proses produksi merupakan salah satu faktor yang menentukan berapa banyak uang yang harus dikeluarkan perusahaan jika ingin menyimpan bahan baku dalam persediaan di unit tertentu.
- 3) Biaya penyimpanan
Menegenai biaya persediaan ini, ada tiga jenis biaya persediaan: biaya penyimpanan, biaya pemesanan, dan biaya tetap persediaan. Biaya penyimpanan adalah biaya persediaan yang meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah unit material yang disimpan dalam suatu perusahaan. Biaya pemesanan merupakan biaya persediaan yang terjadi seiring dengan meningkatnya frekuensi pemesanan bahan baku yang digunakan oleh perusahaan. Biaya tetap persediaan adalah biaya persediaan yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah unit yang ditebar oleh perusahaan atau frekuensi pemesanan bahan baku oleh perusahaan.
- 4) Kebijakan pengeluaran
Kebijakan pengeluaran yang diterapkan oleh suatu perusahaan mempengaruhi pengelolaan persediaan bahan baku perusahaan. Tentu saja, berapa banyak uang yang tersedia untuk diinvestasikan dalam penyimpanan bahan baku tergantung pada apakah masing-masing perusahaan dapat mengalokasikan dana untuk penyimpanan bahan baku pertama, kedua, atau terakhir, juga tergantung pada kebijakan.
- 5) Penggunaan bahan baku
Hubungan antara perkiraan penggunaan bahan baku dan penggunaan aktual untuk kinerja proses manufaktur di perusahaan dapat dianalisis secara berkala untuk lebih memahami perilaku penyerapan bahan baku tersebut.
- 6) Waktu tunggu
Waktu tunggu adalah waktu sejak bahan baku dipesan sampai dengan bahan baku yang dipesan tiba. Apabila pemesanan bahan baku yang digunakan oleh perusahaan tidak memperhitungkan waktu tunggu, maka bahan baku tersebut belum sampai ke perusahaan, sehingga bahan baku akan kekurangan persediaan (walaupun sudah dipesan).
- 7) Model pembelian bahan baku
Pemilihan model pembelian yang digunakan oleh suatu perusahaan disesuaikan dengan status dan kondisi persediaan bahan baku masing-masing perusahaan. Model pembelian yang selama ini banyak digunakan oleh perusahaan adalah model pembelian berdasarkan jumlah pembelian optimal (EOQ).
- 8) Stok pengaman
Safety Stock Kami menjaga safety stock untuk memenuhi kekurangan bahan baku di perusahaan kami. Safety stock digunakan ketika terjadi kekurangan bahan baku atau keterlambatan datangnya bahan baku yang dibeli oleh perusahaan.
- 9) Pembelian kembali
Dalam melaksanakan pembelian kembali, manajemen terkait tentunya akan mempertimbangkan lamanya waktu tunggu yang dibutuhkan untuk membeli bahan baku. Oleh karena itu, pembelian kembali yang dilakukan membawa bahan baku ke gudang tepat waktu.

Berdasarkan uraian di atas, pengendalian persediaan bahan baku dapat disimpulkan sebagai berikut. dipengaruhi oleh beberapa faktor, khususnya dalam persediaan produk. Faktor-faktor inilah yang akan menjadi fokus perhatian perusahaan.

2.1.7 Jenis-Jenis Persediaan

Ada berbagai jenis saham, masing-masing dengan karakteristik khusus dan metode pengelolaan yang berbeda. Menurut Assauri (2015: 171), jenis persediaan dapat dibedakan sebagai berikut:

a) Persediaan Benda Mentah

Persediaan bahan mentah merupakan persediaan bahan baku yang digunakan buat diolah yang nantinya hendak diproses jadi benda jadi. Bahan baku bisa di peroleh dari sumber- sumber alam maupun dibeli dari supplier ataupun industri yang menciptakan bahan baku untuk industri pabrik yang memakainya.

b) Persediaan Komponen- komponen rakitan(Purchased parts/ component)

Persediaan beberapa barang yang terdiri dari komponen- komponen yang diterima dari Industri lain, yang bisa secara langsung diassembling dengan komponen yang lain, tanpa melalui proses penciptaan lebih dahulu.

c) Persediaan Bahan Pembantu ataupun Penolong(Supplies)

Persediaan bahan pembantu ataupun penolong merupakan persediaan beberapa barang yang dibutuhkan dalam proses penciptaan, hendak namun bukan tercantum bagian ataupun komponen benda jadi.

d) Persediaan dalam Proses(Work In Process)

Persediaan dalam proses merupakan persediaan yang sudah melalui proses awal serta wajib lewat proses berikutnya buat jadi persediaan benda jadi.

e) Persediaan Benda Jadi(Finished Goods)

Persediaan benda jadi merupakan persediaan beberapa barang yang sudah berakhir diproses ataupun diolah dalam pabrik serta siap dijual kepada pelanggan ataupun industri lain.

2.1.8 Fungsi Persediaan Bahan Baku

Menurut Heizer & Render (2015: 553), persediaan bahan baku dapat memiliki berbagai fungsi yang menambah fleksibilitas operasi perusahaan. Keempat fungsi persediaan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan pilihan produk untuk memenuhi Kebutuhan dan pemisahan pelanggan yang diantisipasi Perusahaan menderita fluktuasi permintaan. pengiriman seperti itu Biasa digunakan di ritel.
2. Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Contohnya, jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuasi, persediaan tambahan mungkin diperlukan agar bisa memisahkan proses produksi dari pemasok.
3. Untuk mengambil keuntungan dari potongan jumlah karena pembelian dalam jumlah besar dapat menurunkan biaya pengiriman barang.
4. Untuk menghindari inflasi dan kenaikan harga.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan fungsi stock Pada prinsipnya pengadaan bahan baku produksi harus terpenuhi. Bahan baku atau produk setengah jadi untuk diproses, Kegiatan produksi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Elemen Petunjuk adalah upaya untuk memprediksi kemungkinan penundaan proses, Produksi menggunakan keuntungan efisiensi lebih lanjut.

2.1.9 Indikator Pengendalian Bahan Baku

Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari peralatan atau mesin. Berikut beberapa indikator menurut pengelolaan persediaan menurut Eddy Herjanto (2018: 237):

1. Jumlah kebutuhan barang
Jumlah kebutuhan barang dalam satu periode untuk digunakan dalam proses produksi
2. Biaya Pemesanan
Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan pemesanan bahan/ barang, sejak dari penempatan pemesanan sampai tersedianya barang digudang
3. Biaya Penyimpanan
Biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan diadakannya persediaan barang
4. Harga Barang
Harga barang per kilogram

2.2 Target Produksi

2.2.1 Pengertian Target Produksi

Aktivitas penciptaan sesuatu industri dicoba buat menciptakan sesuatu benda ataupun jasa dengan metode membuat ataupun menaikkan penciptaan yang dipunyai buat menciptakan produk, sehingga memperoleh laba optimal. Secara universal penciptaan dimaksud selaku sesuatu aktivitas ataupun faedah dari bahan bawah dengan memakai faktor- faktor proses yang mentransformasikan input jadi output, sebaliknya dalam makna spesial penciptaan merupakan aktivitas pengolahan dalam pabrik serta beberapa barang industri (Maulida& Tholibin, 2021: 21). Sesuatu industri harus meramalkan dan merancang jumlah maupun volume hasil penciptaan yang harus terbuat oleh industri tersebut dalam satu periode penciptaan. Jumlah maupun volume hasil penciptaan yang sepatutnya terbuat oleh industri dalam satu periode penciptaan diucap luas penciptaan. Luas penciptaan tidak hanya membenarkan jumlah penciptaan, tetapi pula membenarkan jenis barang yang hendak terbuat.

Oleh karena itu, luas penciptaan harus direncanakan dengan baik biar mendapatkan laba maksimal. Hal-hal pokok yang dibahas dalam manajemen penciptaan ialah penentuan/ konsumsi mesin- mesin, peralatan, lay- out peralatan, dan cara- metode buat memproduksi barang/ jasa supaya kualitasnya relatif baik. Permasalahan tentang kombinasi produk ini mencuat pada perusahaan- industri

yang memproduksi lebih dari satu bermacam produk. Kasus yang ada, yakni gimana membenarkan jumlah tiap- masing- masing produk serta jenis produk apa yang hendak terbuat sehingga industri tersebut dapat memakai sumber- sumber yang ada dengan sebaik- baiknya dan memperoleh keuntungan yang maksimal. Penciptaan ialah salah satu bagian yang berarti dalam industri yang mngembang guna pokok menghasilkan serta menaikkan khasiat sesuatu benda ataupun jasa yang hendak dipasarkan kepada konsumen, sehingga bisa dikatakan penciptaan jadi tempat terbentuknya proses pergantian masukan ataupun sumber energi penciptaan(input) jadi keluaran(output). Penafsiran penciptaan bagi sebagian pakar: menurut Prawirosentono(2015: 71):“ penciptaan merupakan aktivitas yang bertujuan buat menghasilkan benda(jasa) lain yang memiliki nilai tambah serta nilai guna yang lebih besar bersumber pada prinsip ekonomi manajerial ataupun ekonomi industri”. Sebaliknya bagi Assauri dalam Prawirosentono(2015: 71), melaporkan penafsiran penciptaan ialah:“ Sesuatu aktivitas ataupun proses yang mentransformasikan masukan(input) jadi hasil keluaran(output). Bersumber pada penafsiran penciptaan yang sudah dikemukakan oleh para pakar di atas bisa disimpulkan kalau penciptaan ialah sesuatu aktivitas menghasilkan serta menaikkan nilai guna sesuatu benda ataupun jasa lewat perubahan faktor- faktor penciptaan(input) jadi produk baru(output) sehingga lebih berguna dalam penuhi kebutuhan.

Sasaran ialah sasaran yang sudah diresmikan buat dicapai dengan sesuatu perencanaan. Bagi Mulyadi dalam Prawirosentono(2015: 71), sasaran merupakan aktivitas memastikan sasaran, ialah aksi memilah satu ataupun lebih sasaran buat dicapai. Bersumber pada penafsiran di atas hingga bisa disimpulkan kalau sasaran merupakan aktivitas memastikan sasaran ataupun batasan syarat buat dicapai dengan sesuatu perencanaan. Sasaran penciptaan merupakan batasan syarat industri menimpa sesuatu hasil penciptaan yang bersumber pada pada perencanaan- perencanaan yang sudah diresmikan oleh industri.

2.2.2 Tujuan Perencanaan Produksi

Dalam suatu industri segala kegiatan yang dilaksanakan didasarkan pada perencanaan yang baik. Perencanaan yakni suatu Mengenai yang berarti karena perencanaan dibuat buat hadapi ketidakpastian pada waktu yang hendak datang. Sehingga dengan dibuatnya suatu. Perencanaan diharapkan segala kegiatan

berjalan sesuai dengan tujuan. Perencanaan ialah suatu proses buat membenarkan aksi masa depan yang cocok, melalui urutan opsi dengan memperhitungkan sumber tenaga yang terdapat. Perencanaan pembangunan daerah disusun buat menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi (Arfiany, 2019: 22).

Ada pula tujuan perencanaan penciptaan bagi Sukanto& Indriyo(2015: 52), merupakan:

1. Buat menggapai tingkatan keuntungan(profit) tertentu, Misalnya berapa hasil(output) yang dibuat biar bisa dicapai tingkatan profit yang di idamkan serta tingkatan prosentase tertentu serta keuntungan(profit) per tahun terhadap penjualan(sales) yang di idamkan.
2. Buat memahami pasar tertentu, sehingga hasil ataupun output industri senantiasa memiliki pangsa pasar(market share) tertentu.
3. Buat mengusahakan serta mempertahankan biar pekerjaan serta peluang kerja yang telah terdapat senantiasa pada tingkatnya serta tumbuh.
4. Buat mengusahakan biar industri pabrik ini bisa bekerja pada tingkatan efisiensi tertentu.
5. Buat tingkatkan sebaik- baiknya(efektif) sarana yang telah terdapat pada industri yang bersangkutan.

2.2.3 Proses Produksi

Proses penciptaan ialah rangkaian aktivitas yang dicoba dengan memakai perlengkapan, sehingga masukan ataupun input bisa diolah jadi keluaran yang berbentuk benda ataupun jasa, yang kesimpulannya bisa dijual kepada pelanggan buat membolehkan industri mendapatkan hasil keuntungan yang diharapkan. Proses penciptaan yang dicoba terpaut dalam sesuatu sistem, sehingga pengolahan ataupun pentransformasian bisa dicoba dengan memakai perlengkapan yang dipunyai.

Bagi Nurkholiq, Saryono,& Setiawan,(2019: 43), proses penciptaan selaku berikut:

1. Penciptaan secara kelompok besar ataupun batch production, dimana pengolahan dicoba buat sesuatu kelompok produk yang bermacam- macam dengan kelompok produk yang dihasilkan yang lain, paling utama alterasi nampak dari bahan- bahan yang terbatas. Batch production ini lebih susah, paling utama dalam perencanaannya serta dalam pemanfaatan perlengkapan dan pemakaian bahan- bahan secara efisien.
2. Sistem proses dari penciptaan, di mana produk dihasilkan secara terus menerus dalam sesuatu pola ataupun rancangan tertentu, semacam penyaringan minyak(oil refinery) ataupun penciptaan pupuk. Biasanya system proses(process system) ini banyak dipergunakan buat pengolahan bahan baku(raw materials) jadi bahan antara ataupun benda separuh jadi untuk industri yang lain.
3. Penciptaan massa- satu produk, dimana penciptaan dicoba dalam jumlah banyak serta diperuntukkan untuk pasar lewat pengadaan persediaan benda jadi, serta biasanya ada dalam industri pengolahan serta rekayasa(assembling). Dalam proses pengolahan ataupun penciptaan semacam ini ada aliran bahan yang sangat rumit dalam menciptakan sesuatu produk akhir, semacam pada industri pabrik ataupun assembling mobil ataupun beberapa barang elektronik.

4. Penciptaan massa banyak/ multi produk, dimana penciptaan dicoba buat sesuatu seri dari komponen ataupun postingan yang sangat bermacam- macam dengan menciptakan serangkaian produk dalam bermacam alterasi.
5. Proses konstruksi, dimana penciptaan dicoba dengan membangun sesuatu produk dengan memakai bahan- bahan ataupun benda dan komponen- komponen yang dikumpulkan pada sesuatu tempat pengerjaan konstruksinya.

2.2.4 Standar Perencanaan Produksi

Berikut adalah standar perencanaan produksi menurut Rusydah & Utomo (2019: 51):

a. Standar Kualitas

Perspektif kualitas merupakan pendekatan yang digunakan untuk mewujudkan kualitas suatu produk. Dewasa ini orang selalu mendasarkan diri pada sistem yang menjamin kualitas, yaitu sistem yang terdiri atas kebijaksanaan, prosedur dan pedoman yang membentuk dan memelihara standar tertentu kualitas produk. Adapun unsur sistem penjamin kualitas adalah: unsur pendukung dari lingkungan dunia usaha (*ekstern*), terdiri dari: prioritas langganan, pemasok, pelanggan secara umum dan produk yang diproses. Unsur pendukung organisasi (*intern*), terdiri dari: kemampuan berproduksi, penunjang teknis dan tugas lapangan. Terdapat 5 perspektif kualitas yang biasa digunakan yaitu:

1. *Transcendental Approach*

Menurut pendekatan ini kualitas dapat dirasakan dan diketahui, tetapi sulit didefinisikan dan dioperasionalkan. Sudut pandang ini biasanya diterapkan dalam seni music, drama, tari, dan rupa. Selain itu, perusahaan dapat mempromosikan produknya dengan pertanyaan-pertanyaan, seperti tempat belanja yang menyenangkan (pasar swalayan), elegan (mobil), kecantikan (kosmetik), dan kelembutan kulit (lulur). Dengan demikian, fungsi perencanaan, produksi, dan pelayanan suatu perusahaan sulit sekali menggunakan definisi seperti ini sebagai dasar manajemen kualitas.

2. *Product Based Approach*

Pendekatan ini menganggap kualitas sebagai karakteristik atau atribut yang dapat dikuantifikasikan dan dapat diukur. Perbedaan dalam kualitas produk mencerminkan perbedaan dalam jumlah unsur atau atribut yang dimiliki suatu produk. Karena pandangan ini sangat objektif, maka tidak dapat menjelaskan perbedaan dalam selera, kebutuhan dan preferensi individual.

3. *User based Approach*

Pendekatan ini didasarkan pada pemikiran bahwa kualitas produk tergantung pada orang yang menggunakannya dan produk yang paling memuaskan preferensi seseorang merupakan produk yang berkualitas paling tinggi. Perspektif yang subjektif dan demand oriented ini juga menyatakan bahwa konsumen yang berbeda memiliki kebutuhan dan keinginan yang berbeda pula. Dengan demikian, kualitas produk bagi seseorang berbanding lurus dengan kepuasan maksimum yang dirasakannya.

4. *Manufacturing Based Approach*

Perspektif ini bersifat *supply based* dan terutama dalam memperhatikan praktek-praktek perkerjasama dan pemanufakturan, serta mendefinisikan kualitas sama dengan persyaratannya. Dalam sektor jasa dapat dikatakan bahwa kualitas dapat bersifat operations driven. Pendekatan ini berfokus pada penyesuaian spesifikasi yang dikembangkan secara internal, yang seringkali didorong oleh tujuan peningkatan produktivitas dan penekanan biaya. Jadi yang menentukan kualitas produk adalah standar yang ditetapkan perusahaan, bukan konsumen yang menggunakan.

5. *Value Based Approach*

Pendekatan ini memandang kualitas dari segi nilai dan harga. Dengan mempertimbangkan *trade off* antara kinerja produk dan harga, kualitas didefinisikan sebagai "*affordable excellence*". Kualitas produk dalam perspektif ini bersifat relatif, sehingga produk yang memiliki kualitas paling tinggi belum tentu

yang paling bernilai. Akan tetapi yang paling bernilai adalah produk atau jasa yang paling tepat dibeli (*best buy*).

b. Standar Waktu

Waktu standar memegang peranan yang sangat penting dalam proses produksi. Pekerja harus diperhitungkan. Oleh karena itu, beban kerja setiap stasiun kerja harus seimbang agar tidak terjadi kerugian dan pemborosan biaya produksi. Waktu baku adalah jangka waktu yang diberikan dengan memperhatikan keadaan dan kondisi pekerjaan yang akan dilakukan. Waktu baku dapat digunakan sebagai alat untuk menyusun jadwal penjadwalan kerja yang menunjukkan berapa lama kegiatan harus berlangsung, berapa banyak output yang akan dihasilkan, dan berapa banyak pekerja yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Teknologi pengukuran waktu kerja dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Pengukuran secara langsung

Pengukurannya dilakukan secara langsung di tempat dimana pekerjaan yang diukur sedang berlangsung. Cara tersebut termasuk dalam pengukuran kerja dengan menggunakan jam henti (*stopwatch time study*) dan sampling kerja (*work sampling*).

2. Pengukuran secara tidak langsung

Pengukuran dilakukan secara tidak langsung dimana pengamat tidak harus melakukan perhitungan waktu kerja di tempat pekerjaan yang diukur. Pengukuran ini dilakukan hanya melakukan perhitungan waktu kerja dengan membaca tabel waktu yang tersedia dengan mengetahui jalannya pekerjaan melalui elemen-elemen pekerjaan atau elemen gerakan. Cara ini dapat dilakukan dalam aktivitas data waktu baku dan data waktu gerakan (*predetermined time system*). *Ready Work Factor* merupakan bagian dari pengukuran secara tidak langsung.

c. Standar Produktivitas

Produktivitas adalah peningkatan proses produksi. Peningkatan produksi berarti perbandingan yang membaik jumlah sumberdaya yang dipergunakan dengan jumlah barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi. Produktivitas memiliki dua dimensi. Dimensi pertama efektivitas yang mengarah kepada pencapaian target berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Yang kedua yaitu efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan. Pendapat yang demikian itu menunjukkan bahwa produktivitas mencakup sejumlah persoalan yang terkait dengan kegiatan manajemen dan teknis operasional. Sedangkan konsep produktivitas dijelaskan sebagai berikut:

1. Produktivitas adalah konsep universal, dimaksudkan untuk menyediakan semakin banyak barang dan jasa untuk semakin banyak orang dengan menggunakan sedikit sumber daya.
2. Produktivitas berdasarkan atas pendekatan multidisiplin yang secara efektif merumuskan tujuan rencana pembangunan dan pelaksanaan cara-cara produktif dengan menggunakan sumber data secara efektif dan efisien namun tetap menjaga kualitas.
3. Produktivitas terpadu menggunakan keterampilan modal, teknologi manajemen, informasi, energi, dan sumber daya lainnya untuk mutu kehidupan yang mantap bagi manusia melalui konsep produktivitas secara menyeluruh.
4. Produktivitas berbeda di masing-masing negara dengan kondisi, potensi, dan kekurangan serta harapan yang dimiliki oleh negara yang bersangkutan dalam jangka panjang dan pendek, namun masing-masing Negara mempunyai kesamaan dalam pelaksanaan pendidikan dan komunikasi.
5. Produktivitas lebih dari sekedar ilmu teknologi dan teknik manajemen tetapi juga mengandung filosofi sikap mendasar pada motivasi yang kuat untuk terus menerus berusaha mencapai mutu kehidupan yang baik. Peningkatan produktivitas merupakan dambaan setiap perusahaan, produktivitas mengandung pengertian berkenaan dengan konsep ekonomis, filosofis, produktivitas, berkenaan dengan usaha atau kegiatan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa yang berguna untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia dan masyarakat pada umumnya. Pengukuran produktivitas dapat dilakukan secara langsung misalnya dengan jam/orang tiap ton hasil atau kilowatt listrik. Kesulitan timbul bila: (a) Kualitas yang berubah, sedang kuantitas masukan dan keluaran tetap. (b) Adanya unsur

eksternal, misalnya peningkatan kualitas tenaga kerja karena meningkatnya pendidikan. (c) Tidak adanya ukuran yang uniform sehingga tak dapat diperbandingkan, dan. (d) Dewasa ini orang selalu mendambakan produktivitas, efisiensi, dan efektifitas. Bagaimanapun tanpa menghayati faktor-faktor yang menentukan produktivitas sukar kiranya menggariskan strategi, kebijaksanaan dan taktik mencapai produktivitas ini.

1.2.5 Jenis-Jenis Produksi

Menurut Assauri dalam Prawirosentono (2015: 105), proses produksi dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu:

- 1) Proses Produksi yang terus menerus (*Continuous processes*) Dalam proses ini terdapat waktu yang panjang tanpa adanya perubahan-perubahan-perubahan dari pengaturan dan penggunaan mesin serta peralatannya. Proses seperti ini terdapat dalam pabrik yang menghasilkan produknya untuk pasar.
- 2) Proses produksi yang terputus-putus (*intermittent processes*) Dalam proses ini terdapat waktu yang pendek dalam persiapan peralatan untuk perubahan yang tepat guna dapat menghadapi variasi produk yang berganti-ganti, misalnya terlihat dalam pabrik yang menghasilkan produknya untuk atau berdasarkan pesanan.

Perbedaan pokok antara kedua proses ini adalah pada lamanya waktu set up peralatan produksi. Proses produksi yang terus menerus tidak memerlukan waktu set up yang lama karena proses ini memproduksi secara terus menerus untuk jenis produk yang sama, sedangkan proses produksi terputus-putus memerlukan waktu yang lebih lama karena proses ini memproduksi berbagai jenis spesifikasi barang sesuai pesanan. Target adalah sasaran/batas ketentuan dan sebagainya yang telah ditetapkan untuk dicapai. Jadi target produksi adalah sesuatu yang menjadi sasaran pendekatan perusahaan agar perusahaan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Untuk menetapkan target produksi, perusahaan harus menilai secara hati-hati bahan baku yang akan digunakan dan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

Jenis-jenis produksi di atas tentu bergantung pada produk apa yang ingin diproduksi. Apabila produk tersebut merupakan kebutuhan yang diperlukan oleh manusia setiap saat dan kemungkinan pembelian besar maka perusahaan dapat memproduksinya secara terus-menerus. Namun sebaliknya jika produk tersebut tidak selalu diperlukan oleh manusia maka perusahaan tidak harus memproduksinya secara terus-menerus.

1.2.6 Indikator Target Produksi

Secara universal sasaran penciptaan terpaut dengan pertanggungjawaban dalam pengolahan serta pentransformasian masukan(inputs) jadi keluaran(output) berbentuk benda ataupun jasa yang hendak bisa membagikan hasil

pemasukan untuk industri. Buat melaksanakannya dibutuhkan serangkaian aktivitas yang ialah keterkaitan serta menyatu dan merata selaku sesuatu sistem. Bagi Assauri dalam Prawirosentono(2015: 75), mengemukakan kalau terdapat 4 penanda terutama dalam sasaran penciptaan merupakan:

- a) Proses pengolahan, ialah tata cara ataupun metode yang digunakan buat pengolahan masukan(inputs).
- b) Jasa- jasa penunjang ialah fasilitas yang berbentuk pengorganisasian yang butuh penetapan metode serta tata cara yang hendak dijalankan, sehingga proses pengolahan bisa dilaksanakan secara efisien serta efektif.
- c) Perencanaan ialah penetapan keterkaitan serta pengorganisasian dari aktivitas penciptaan serta pembedahan yang hendak dicoba dalam sesuatu bawah waktu ataupun periode tertentu.
- d) Pengendalian ataupun pengawasan ialah guna buat manajemen terlaksananya aktivitas cocok dengan yang direncanakan, sehingga iktikad serta tujuan buat pemakaian serta pengolahan masukan(input) pada realitasnya bisa dilaksanakan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
1	Mohamad Maskur (2006)	Pengaruh Quality Control Terhadap Pencapaian Target Produksi (perusahaan marmer cv.selo makmur tulungagung)	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Quality Control yang dilakukan Perusahaan Marmer CV. Selo Makmur Tulungagung masih kurang efektif karena pengawasan dilakukan oleh mandor yang juga merangkap tugas di bagian bahan baku sehingga pengawasan kurang maksimal. Analisis Regresi Sederhana dan Uji t. Hasil yang diperoleh antara lain : 1. Koefisien regresi sebesar -115,5 2. Koefisien korelasi sebesar 0,941 3. thitung sebesar -4,802 < ttabel -2,228 yang berarti jumlah pengawasan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pencapaian target produksi.
2	Riza Ramadhanty, Yuli Evitha	Pengaruh pengendalian persediaan bahan baku kain terhadap proses Produksi pada pt. Ratna dewi tunggal abadi (2021)	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Penelitian menunjukkan adanya pengaruh dan berpengaruh secara signifikan dan positif antara variabel Independen pengendalian persediaan bahan baku kain terhadap variabel dependen proses produksi
3	Aditya Wisnu	Pengaruh Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Bahan Baku Tebu Pada	regresi linier sederhana	tanpa adanya tenaga pengendali mutu maka bahan baku akan mengalami kerusakan sebesar 6,343.875. kuintal pertahunnya dan dengan penambahan tenaga pengawas maka diharapkan akan terjadi penambahan bahan baku yang sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan oleh

		10 PT. Kebon Agung Pg. Trangkil Pati		10 perusahaan sebesar 279.476. kuintal pertahunnya. Hal ini tentunya menunjukkan pengaruh yang signifikan antara kedua variabel dan diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas hasil produksi
--	--	--	--	---

Sumber: olahan peneliti (2023)

2.4 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2018: 60), kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Bisa diartikan, kerangka berpikir adalah sebuah gambaran alur pemikiran untuk lebih memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian, maka peneliti perlu merumuskan kerangka berpikir sebagai berikut:



Sumber: olahan peneliti (2023)

Gambar. 2.1
Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar 2.1 kerangka berpikir di atas menjelaskan bahwa adanya hubungan variabel bebas X (Pengendalian Persediaan Persediaanbahan baku) terhadap variabel terikat Y (Target Produksi). Untuk membuktikan hal tersebut sehingga tercapai tujuan penelitian ini dimana untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) maka diukur dengan indikator setiap variabel.

Indikator variabel pengelolaan persediaan (X) yaitu: (1) Jumlah kebutuhan barang yaitu jumlah barang dalam satu periode untuk digunakan dalam proses produksi, (2) biaya pemesanan yaitu biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan pemesanan bahan/barang, sejak dari penempatan pemesanan sampai tersedianya barang digudang, (3) biaya penyimpanan yaitu biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan diadakannya persediaan barang, (4) harga barang. Sedangkan indikator variabel target produksi (Y) yaitu: (1) proses pengolahan yaitu metode yang digunakan untuk pengolahan masukan, (2) jasa-jasa penunjang yaitu sarana yang berupa pengorganisasian yang perlu penetapan teknik dan metode yang akan dijalankan, (3) perencanaan, (4) pengendalian atau pengawasan merupakan fungsi manajemen terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang direncanakan.

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2018: 110), hipotesis merupakan suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang penelitian, sampai permasalahan tersebut terbukti melalui data yang terkumpul. Sedangkan Menurut Sugiyono (2017: 231), Hipotesis ialah jawaban sedangkan terhadap permasalahan sesuatu riset, yang kebenarannya wajib diuji secara empiris. Hipotesis wajib melaporkan ikatan apa yang dicari ataupun apa yang mau dipelajari.

Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Makna dari pengertian di atas dapat dirumuskan yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Ha : Ada Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Target Produksi Pada Wery Bakery Kota Gunungsitoli.
- H0 : Tidak Ada Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Target Produksi Pada Wery Bakery Kota Gunungsitoli.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dapat dikelompokkan menurut tujuan, pendekatan, tingkat eksplanasi, dan analisis serta jenis data. Dengan mengetahui jenis-jenis penelitian tersebut maka penelitian diharapkan dapat melihat metode yang paling efektif dan efisien untuk mendapat informasi yang akan digunakan untuk memecahkan masalah. Menurut Siregar (2017: 7), jenis penelitian terbagi atas 3 adalah:

1. Jenis kualitatif (data berbentuk kalimat) adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.
2. Jenis kuantitatif (data berbentuk angka) adalah Suatu studi yang mengumpulkan data statistik untuk perhitungan dan interpretasi, yang dapat disajikan dalam bentuk grafik, bagan, tabel, dan uji hipotesis.
3. Gabungan (bentuk kalimat dan angka) merupakan Tahapan pengumpulan data dan analisis data. dengan menggunakan dua metode yaitu gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif atau sebaliknya. Kedua metode ini digunakan untuk menyelesaikan pertanyaan survei.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, karena dalam metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas dan pengolahan datanya akan menggunakan data dalam bentuk angka-angka.

Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2018: 8), yaitu: “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2018: 39), “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang

mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dapat diartikan bahwa variabel merupakan atribut kelompok orang atau objek penelitian yang mempunyai hubungan variasi antara satu dengan yang lainnya dalam suatu kelompok tersebut.

1. Variabel Bebas (X) dalam penelitian ini adalah Pengendalian Persediaan bahan baku, dengan indikator:

1. Jumlah Kebutuhan Barang
2. Biaya pemesanan
3. Biaya penyimpanan
4. Harga barang

2. Variabel Terikat (Y) pada penelitian ini adalah target produksi, dengan indikator:

1. Proses Pengolahan
2. Jasa-jasa penunjang
3. perencanaan
4. pengendalian atau pengawasan

3.3 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Menurut Nawawi (2017: 141), mengemukakan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan objek yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, gejala-gejala, peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik dalam suatu penelitian”.

Populasi dalam penelitian ini adalah manager dan seluruh karyawan pada Wery Bakery Kota Gunungsitoli yang berjumlah 13 Orang.

3.6.2 Sampel

Mengambil sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Arikunto (2018: 160), mengatakan bahwa jika jumlah kurang dari 100 (seratus) lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% tergantung dari kemampuan peneliti,

sempit luasnya wilayah pengamatan dan besar kecilnya resiko ditanggung oleh peneliti.

Oleh karena populasi dalam penelitian ini tidak terlalu banyak dan kurang dari 100 maka mengingat tenaga, biaya, serta waktu dalam penelitian ini, peneliti mengambil jumlah semua populasi sebagai sampel penelitian. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak sebanyak 13 orang.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses penelitian guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi atau penyebaran kuesioner.

Instrumen ini memiliki peranan serta kegunaan yang sangat penting dikarenakan bila kita tidak mempunyai instrumen dalam mendapatkan data penelitian, maka dapat mengakibatkan kita salah dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian serta mengalami kesulitan dalam melakukan pengelompokan dan pengolahan data yang relevan dalam penelitian tersebut. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2019: 156), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner. Menurut Sugiyono (2019: 199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus dijawab atau di isi responden berdasarkan keadaan yang terjadi. Kuesioner yang digunakan penelitian ini diberikan kepada manager dan karyawan Wery Bakery sebagai responden untuk memperoleh data tentang promosi penjualan terhadap keputusan pembelian barang.

3.5 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Dalam penelitian kuantitatif, data dapat diperoleh dari sumber primer maupun sekunder (Hardani, dkk. 2020: 264):

- a. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian oleh peneliti sendiri. Contohnya adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan survei atau kuesioner.
- b. Data sekunder adalah data yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti atau diperoleh dengan menggunakan sumber lain. Contohnya termasuk sumber tertulis yang dimiliki oleh pemerintah dan perpustakaan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menggunakan jenis data primer karena pengumpulan data dilakukan secara langsung dari objek penelitian, dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan peneliti berupa profil lokasi penelitian, pengendalian Persediaan bahan baku dan terget produksi pada lokasi penelitian dan lain sebagainya.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Sugiyono (2018: 137), berdasarkan tekniknya yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara (*Interview*)
Yaitu teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Pengamatan (*observasi*)
Yaitu metode pengumpulan data yang melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian.
- c. Angket (*quisioner*)
Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan kuesioner.

3.6 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif untuk menyusun dan menganalisis data yang diperoleh. Menurut Arikunto (2016 : 109), “Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berusaha untuk memunculkan keadaan gejala yang sudah ada sebelumnya, yaitu keadaan gejala menurut keadaan pada saat penelitian dilakukan, dan mengukur keadaan itu. Dengan cara ini, berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh, kesimpulan penelitian dapat ditarik sesuai dengan fenomena yang ditemukan pada subjek yang diteliti.

Selanjutnya dalam mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut, peneliti melakukan teknik analisis data sebagai berikut:

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan upaya untuk memverifikasi bahwa kuesioner yang diisi dengan benar yang telah diedarkan telah selesai sesuai dengan petunjuk dan untuk menghindari subparitas yang tidak diinginkan dalam pemrosesan kuesioner. Survei yang lulus pemeriksaan data dirilis untuk diproses.

3.6.2 Pengolahan Angket

Kuesioner yang dibagikan kepada banyak responden terdiri dari empat alternatif pilihan jawaban menggunakan Skala Likert Menurut Sugiyono (2019: 147), sebagai berikut:

Opsi SS (sangat setuju) diberi skor	=	4
Opsi S (setuju) diberi skor	=	3
Opsi KS (kurang setuju) diberi skor	=	2
Opsi TS (tidak setuju) diberi skor	=	1

3.7 Uji Instrumen

Tujuan diadakan uji coba adalah diperolehnya informasi mengenai kualitas instrumen sudah atau belum memenuhi persyaratan yang digunakan. Menurut Suharsimi Arikunto (2018: 211), "baik buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh, sedangkan benar tidaknya sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian".

Sebelum soal tes digunakan mengukur pegawai, soal tes terlebih dahulu diuji coba. Uji coba tersebut dimaksudkan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda pada butir soal.

3.7.1 Uji Validitas Butir Soal

Menurut Sugiyono (2018: 267), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Uji validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat keandalan atau tingkat kesahihan suatu alat ukur. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data valid sehingga

valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dari pengertian diatas valid itu mengukur apa yang hendak diukur (ketepatan). Dengan menggunakan *Product Moment*, sebagai berikut (Arikunto, 2018: 213):

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((N\sum X^2 - (\sum X)^2))((N\sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah responden

X = Jumlah skor butir angket

Y = Skor total angket

Menurut Arikunto (2018: 115), apabila hasil korelasi item dengan total item satu faktor didapat probabilitas (p) < 0,05 maka dikatakan signifikan dan butir-butir tersebut dianggap valid untuk taraf signifikan sebesar 5%.

Untuk mengetahui tingkat validitas item, maka dilakukan dengan mengkonsultasikan pada tabel harga r *product moment*, dengan kepercayaan 95 %. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ harga kritik dari r *Product Moment*, maka item tersebut disebut valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas Data

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan metode belah dua, membelah item menjadi item ganjil dan genap dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{2r^{1/2}}{(1+r^{1/2})}$$

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas Instrumen

$r^{1/2}$ = Indeks atau dua belahan instrument

3.7.3 Uji Koefisien Korelasi

Dengan menggunakan *Product Moment*, sebagai berikut (Arikunto, 2018: 213):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((N \sum X^2 - (\sum X)^2))((N \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Kemudian dimasukkan dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{2 \cdot r^{1/2} \cdot 1/2}{(1 + r^{1/2} \cdot 1/2)}$$

Untuk menginterpretasikan mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Syofian Siregar (2017: 251), dijabarkan sebagai berikut:

- 0,00-0,199 tingkat hubungan sangat lemah
- 0,20-0,399 tingkat hubungan lemah
- 0,40-0,599 tingkat hubungan cukup
- 0,60-0,799 tingkat hubungan kuat
- 0,80-1,00 tingkat hubungan sangat kuat

3.7.4 Pengujian Koefisien Determinan

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel X dan variabel Y. Ini juga disebut koefisien determinasi dan dinyatakan sebagai KD. Oleh karena itu, dalam penelitian ini koefisien determinan digunakan untuk mengukur bobot variabel X dan Y. Koefisien determinasi diberikan dengan rumus: $KD = (r)^2 \times 100\%$, dimana r diperoleh dari perhitungan r_{xy} (Syofian 2017: 252).

3.7.5 Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. Rumus regresi linear sederhana adalah (Siregar, 2017: 284), yaitu:

$$Y = a + b \cdot X$$

Keterangan:

Y = Variabel terget produksi (terikat)

a dan b = Harga Y bila X = 0 (harga konstanta)

X = Variabel pengendalain Persediaan bahan baku (bebas)

Untuk nilai b:

$$b = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Untuk nilai a:

$$a = \frac{(\sum Y) - b \cdot \sum X}{N}$$

3.7.6 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh yang signifikan variabel-variabel bebas yaitu pengendalian persediaan bahan baku terhadap variabel terikat yaitu target produksi

a. Menentukan Ho Ha

$H_0 : b_1 = 0$, artinya secara parsial ada pengaruh pengendalian persediaan bahan baku terhadap target produksi.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh pengendalian persediaan bahan baku terhadap target produksi.

b. Menentukan *level of signifikansi* (α)

Dalam penelitian ini tingkat signifikansinya terbesar 0,05 (5%) dengan derajat bebas (df) = n-2 dan n merupakan jumlah sampel pada penelitian

c. Untuk menguji hipotesis digunakan statistik dengan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan dk = n-2

Keterangan:

t = hitung

r = simbol angka korelasi *product moment*

dk = derajat kebebasan

n = besar sampel

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima

3.8 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Objek Penelitian

Wery Bakery merupakan perusahaan industri yang bergerak pada produksi kue dan roti. Wery Bakery telah berdiri sejak 12 Desember 2001, sebelumnya Wery Bakery beralamat di desa lolofaoso. Sebelum berkembang seperti sekarang ini Wery Bakery hanya memproduksi kue pia dan dodol saja. Namun pada saat itu, wilayah tempat usaha Wery Bakery kurang strategi sehingga Wery Bakery di pindahkan disebuah rumah kontrakan yang berlokasi di simpang Faekhu Km. 8 Desa Faekhu. Lokasi ini cukup strategis karena merupakan salah satu jalan yang sering dilewati banyak orang dan cukup ramai. Sehingga Wery Bakery mudah dikenal dan diketahui oleh masyarakat.

Seiring berjalannya waktu Wery Bakery semakin banyak peminatnya, oleh karena hal tersebut Wery Bakery semakin manambah volume produksi dan menambah jenis produk untuk memenuhi permintaan konsumen. setelah beberapa waktu masa kontrakan usaha Wery Bakery habis, kemudian Wery Bakery di pindahkan di Jln. Pelud Binaka, Km. 6, Desa Fodo Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli hingga sekarang.

4.1.2 Visi dan Misi Wery Bakery

Visi:

Memiliki usaha yang menciptakan produk yang berkualitas tinggi, memberdayakan hasil-hasil bumi dan menjadi saluran berkat bagi sesama.

Misi:

1. Menggunakan bahan bahan bermutu dan berkualitas
2. Meningkatkan kualitas karyawan dan karyawan melalui pelatihan rutin
3. Bekerjasama dengan pengusaha lainnya untuk meperoleh bahan bahan yang berkualitas
4. Mengikuti perkembangan 38 mesin-mesin dan alat-alat penunjang usaha.

4.2 Deskripsi Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti langsung ke objek penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket kepada responden

yang merupakan manager dan karyawan pada Wery Bakery di Kota Gunungsitoli yang berjumlah 13 orang. Hasil temuan penelitian akan dideskripsikan sebagai berikut:

4.2.1 Karakteristik Responden

Sesuai dengan penjelasan pada bab sebelumnya, bahwa yang menjadi sampel sekaligus sebagai responden pada penelitian ini adalah Manager dan karyawan pada Wery Bakery di Kota Gunungsitoli yang berjumlah 13 orang. Maka oleh karena itu, peneliti dapat menguraikan gambaran responden penelitian, akan peneliti uraikan berdasarkan jenis kelamin, pendidikan dan umur sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	5	38,50 %
2	Perempuan	8	61,50%
Total		13	100 %

Sumber : Data dan diolah peneliti (2023)

Tabel 4.2

Daftar Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	S-1	1	7,70%
2	SMA/SMK	12	92,30%
Total		13	100 %

Sumber : Data dan diolah peneliti (2023)

Tabel 4.3

Daftar Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	40 tahun ke atas	1	7,70%
2	30-39 tahun	1	7,70%
3	20-29 tahun	11	84,60
Total		13	100 %

Sumber : Data dan diolah peneliti (2023)

4.2.2 Pengolahan Angket

Angket telah dibagikan secara tertutup kepada setiap responden, yang terdiri dari empat opsi alternatif jawaban, dimana tiap keempat opsi tersebut mempunyai bobot sebagai berikut:

Opsi SS diberi skor = 4

Opsi S diberi skor = 3

Opsi KS diberi skor = 2

Opsi TS diberi skor = 1

1) Pengolahan Angket Pengendalian Persediaan Bahan Baku (X)

Tabel 4.4
Hasil Angket Variabel X

No. Resp	Nomor Item Pernyataan										Skor	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	31	77,5
2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39	97,5
3	2	4	3	2	2	2	3	2	3	2	25	62,5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	97,5
5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38	95
6	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38	95
7	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31	77,5
8	2	3	4	4	2	4	4	4	3	2	32	80
9	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	33	82,5
10	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	32	80
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
12	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38	95
13	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	36	90
Σ	42	46	48	43	42	46	44	43	45	43	442	1105

Sumber: Kuesioner dan diolah peneliti (2023)

2) Pengolahan Angket Target Produksi (Y)

Jumlah butir soal pada angket variabel Y adalah sebanyak 10 soal yaitu item 11 sampai 20, maka diperoleh skor sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Angket Variabel Y

No. Resp	Nomor Item Pernyataan										Skor	Nilai
	11	12	13	14	13	16	17	18	19	20		
1	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	36	90
2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	37	92,5
3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	23	57,5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	97,5
5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38	95
6	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	37	92,5
7	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	38	95
8	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	35	87,5
9	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	31	77,5

10	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	37	92,5
11	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38	95
12	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	37	92,5
13	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	36	90
Σ	44	45	46	46	48	48	49	46	48	42	462	1155

Sumber: Kuesioner dan diolah peneliti (2023)

3) Uji Validitas Butir Soal

Untuk mengetahui tingkat validitas item, maka dilakukan dengan mengkonsultasikan pada harga kritik *product moment*, dengan kepercayaan 95%. Apabila $r_{hitung} >$ harga titik dari *r Product Moment*, maka item soal tersebut dinyatakan valid. Diketahui bahwa jumlah responden adalah 13 orang, maka uji validitas butir soal sebagai berikut:

VARIABEL X

Tabel 4.6
Uji Validitas Angket X Nomor 1

No. Resp	Soal 1 (X)	Skor (Y)	X ²	Y ²	XY
1	4	31	16	961	124
2	4	39	16	1521	156
3	2	25	4	625	50
4	4	39	16	1521	156
5	4	38	16	1444	152
6	4	38	16	1444	152
7	3	31	9	961	93
8	2	32	4	1024	64
9	3	33	9	1089	99
10	3	32	9	1024	96
11	3	30	9	900	90
12	4	38	16	1444	152
13	2	36	4	1296	72
Σ	42	442	144	15254	1456

Sumber: Kuesioner dan diolah peneliti (2023)

$$\begin{aligned}
 N &= 13 & \Sigma X &= 42 & \Sigma Y &= 442 \\
 \Sigma X^2 &= 144 & \Sigma Y^2 &= 15254 & \Sigma XY &= 1456
 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)\} \{(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(13) x (1456) - (42) x (442)}{\sqrt{\{(13) x (144) - (56)^2\}\{(13) x (15254) - (442)^2\}}} \\
&= \frac{18928-18564}{\sqrt{\{1872-1764\}\{198302-195364\}}} \\
&= \frac{364}{\sqrt{\{108\}\{2938\}}} \\
&= \frac{364}{\sqrt{317304}} \\
&= \frac{364}{563,297} \\
&= \mathbf{0,646 \text{ (valid)}}
\end{aligned}$$

Dari perhitungan koefisien (r_{xy}) item nomor 1 diperoleh 0,646 untuk $N = 13$, pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh data $r_{tabel} = 0,553$ dengan mempedomani kriteria valid tidak valid, maka item nomor 1 dengan $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu $0,646 > 0,553$, dinyatakan valid. Kemudian untuk membuktikan valid tidak valid item soal nomor 2 sampai item nomor 10, maka perhitungan sesuai dengan prosedur pada item tersebut pada nomor 1. Hasil perhitungan tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Validitas
Nomor 1 Sampai Dengan 10 Variabel

Nomor Item	$\sum x$	$\sum y$	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$	r_h	r_i	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	42	442	144	13254	1456	0,646	0,553	Valid
2	46	442	166	13254	1379	0,555	0,553	Valid
3	48	442	180	13254	1650	0,720	0,553	Valid
4	43	442	147	13254	1487	0,761	0,553	Valid
5	42	442	144	13254	1460	0,739	0,553	Valid
6	46	442	168	13254	1386	0,640	0,553	Valid
7	44	442	132	13254	1312	0,607	0,553	Valid
8	43	442	149	13254	1486	0,614	0,553	Valid
9	45	442	139	13254	1348	0,666	0,553	Valid
10	43	442	149	13254	1490	0,716	0,553	Valid

Sumber: Kuesioner dan diolah peneliti (2023)

Dari hasil perhitungan validitas angket di atas diperoleh bahwa item nomor 1 sampai dengan 10 dinyatakan valid.

VARIABEL Y

Tabel 4.8
Uji Validitas Angket Y Nomor 11

No. Resp	Soal 11 (X)	Skor (Y)	X ²	Y ²	XY
1	4	36	16	1296	144
2	3	37	9	1369	111
3	2	23	4	529	46
4	4	39	16	1521	156
5	4	38	16	1444	152
6	4	37	16	1369	148
7	3	38	9	1444	114
8	3	35	9	1225	105
9	3	31	9	961	93
10	4	37	16	1369	148
11	4	38	16	1444	152
12	4	37	16	1369	148
13	2	36	4	1296	72
Σ	44	462	156	16636	1589

Sumber: Kuesioner dan diolah peneliti (2023)

$$\begin{aligned}
 N &= 13 & \Sigma X &= 44 & \Sigma Y &= 462 \\
 \Sigma X^2 &= 156 & \Sigma Y^2 &= 16636 & \Sigma XY &= 1589
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)\} \{(N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)\}}} \\
 &= \frac{(13) \times (1589) - (44) \times (462)}{\sqrt{\{(13) \times (156) - (44)^2\} \{(13) \times (16636) - (462)^2\}}} \\
 &= \frac{20657 - 20328}{\sqrt{\{2028 - 1936\} \{216268 - 213444\}}} \\
 &= \frac{329}{\sqrt{\{92\} \{2824\}}} \\
 &= \frac{329}{\sqrt{259808}} \\
 &= \frac{329}{509,714} \\
 &= \mathbf{0,645 \text{ (valid)}}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan koefisien (r_{xy}) item nomor 11 diperoleh 0,645 untuk $N = 13$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh data $r_{tabel} = 0,553$ dengan mempedomani kriteria valid dan tidak valid, maka item nomor 11 dengan $r_{xy} >$

r_{tabel} yaitu $0,645 > 0,553$, dinyatakan valid. Kemudian untuk membuktikan valid dan tidak valid item soal nomor 12 sampai item nomor 20, maka perhitungan sesuai dengan prosedur pada item tersebut pada nomor 11. Hasil perhitungan tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil perhitungan validitas
Nomor 11 sampai dengan 20 variabel Y

Nomor Item	$\sum x$	$\sum y$	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$	r_h	r_i	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8	9
11	44	462	136	16636	1389	0,645	0,553	Valid
12	45	462	161	16636	1619	0,586	0,553	Valid
13	46	462	168	16636	1659	0,719	0,553	Valid
14	46	462	168	16636	1662	0,808	0,553	Valid
15	48	462	182	16636	1727	0,657	0,553	Valid
16	48	462	182	16636	1727	0,657	0,553	Valid
17	49	462	187	16636	1757	0,697	0,553	Valid
18	46	462	168	16636	1660	0,748	0,553	Valid
19	48	462	180	16636	1722	0,659	0,553	Valid
20	42	462	142	16636	1314	0,578	0,553	Valid

Sumber: Kuesioner dan diolah peneliti (2023)

Dari hasil perhitungan validitas angket di atas diperoleh bahwa item nomor 11 sampai dengan 20 variabel Y dinyatakan valid.

Berdasarkan pengujian validitas butir soal untuk variabel X (pengendalian Persediaan bahan baku), didapatkan beberapa item pernyataan yang mendekati baik yaitu nomor pernyataan 3, 4, 5 dan variabel Y (target produksi) nomor pernyataan 12,14 dan 18, hal ini membuktikan pada lokasi penelitian pengolahan Persediaan bahan baku membutuhkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan kedua indikator tersebut memiliki pengaruh tinggi atau peran penting dalam mengelolah sebuah produksi, misalnya pemesan bahan baku, prosese operasional pengolahan bahan baku dan lain sebagainya. Sementara melihat validitas tertinggi variabel Y (target produksi), yaitu proses pengolahan, jasa-jasa penunjang dan perencanaan, dengan kata lain untuk mencapai target produksi tergantung dari pengolahan Persediaan bahan baku.

4) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan metode belah dua, membelah item menjadi item ganjil dan genap dan mengkorelasikannya dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Hasil dari rumus korelasi *product moment* tersebut selanjutnya disubsitusikan ke dalam rumus *Spearman Brown* yakni:

$$r_{ii} = \frac{2 \cdot r^{1/2}}{1 + r^{1/2}}$$

a. Pengujian Reliabilitas Variabel X

Setelah mengetahui tingkat validitas masing-masing item soal pada angket variabel X yang telah dibagikan kepada responden, maka selanjutnya peneliti akan melakukan uji reliabilitas untuk variabel X, untuk memudahkan penyajian, peneliti akan mendeskripsikan tabel perhitungan uji reliabilitas untuk variabel X sebagai berikut:

Tabel 4.10
Angket untuk Item Ganjil

No. Res	Skor Item Tes No.					Skor Total
	1	3	5	7	9	
1	4	3	3	3	3	16
2	4	4	4	4	4	20
3	2	3	2	3	3	13
4	4	4	4	4	4	20
5	4	4	4	4	4	20
6	4	4	4	3	3	18
7	3	4	3	3	3	16
8	2	4	2	4	3	15
9	3	4	4	3	3	17
10	3	3	2	3	4	15
11	3	3	3	3	3	15
12	4	4	3	4	4	19
13	2	4	4	3	4	17
\sum	42	48	42	44	45	221

Sumber: Kuesioner dan diolah peneliti (2023)

Tabel 4.11
Angket Untuk Item Genap

No. Res	Skor Item Tes No.					Skor Total
	2	4	6	8	10	

1	3	3	4	2	3	15
2	4	4	3	4	4	19
3	4	2	2	2	2	12
4	4	4	4	4	3	19
5	4	3	4	3	4	18
6	4	4	4	4	4	20
7	3	3	3	3	3	15
8	3	4	4	4	2	17
9	3	3	4	3	3	16
10	3	3	3	4	4	17
11	3	3	3	3	3	15
12	4	4	4	3	4	19
13	4	3	4	4	4	19
Σ	46	43	46	43	43	221

Sumber: Kuesioner dan diolah peneliti (2023)

Tabel 4.12
Persiapan Perhitungan Reliabilitas

No Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	16	15	256	225	240
2	20	19	400	361	380
3	13	12	169	144	156
4	20	19	400	361	380
5	20	18	400	324	360
6	18	20	324	400	360
7	16	15	256	225	240
8	15	17	225	289	255
9	17	16	289	256	272
10	15	17	225	289	255
11	15	15	225	225	225
12	19	19	361	361	361
13	17	19	289	361	323
Σ	221	221	3819	3821	3807

Sumber : Kuesioner dan diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel perhitungan uji reliabilitas untuk variabel X (pengendalian Persediaan bahan baku) yang dapat dilihat pada tabel tersebut di atas maka dapat dihitung nilai reliabilitas dengan data-data sebagai berikut:

$$\begin{array}{lll}
 N & = 13 & \Sigma X & = 221 & \Sigma Y & = 221 \\
 \Sigma X^2 & = 3819 & \Sigma y^2 & = 3821 & \Sigma XY & = 3807
 \end{array}$$

7 Untuk menguji reliabilitas variabel X, hasil perolehan data-data pada tabel di atas maka dapat disubstitusikan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)\} \{(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)\}}} \\
 &= \frac{(13) \times (3807) - (221) \times (221)}{\sqrt{\{(13) \times (3819) - (221)^2\} \{(13) \times (3821) - (221)^2\}}} \\
 &= \frac{49491 - 48841}{\sqrt{\{49647 - 48841\} \{49673 - 48841\}}} \\
 &= \frac{650}{\sqrt{\{806\} \{832\}}} \\
 &= \frac{806}{\sqrt{670592}} \\
 &= \frac{650}{818,897} \\
 &= \mathbf{0,794 \text{ (valid)}}
 \end{aligned}$$

7 Setelah melakukan perhitungan r_{xy} melalui rumus korelasi *product moment*, maka diperoleh hasil perhitungan $r^{1/2} \cdot 1/2$ atau r_{xy} sebesar 0,794 dengan demikian, langkah selanjutnya adalah nilai tersebut kemudian disubstitusikan lagi ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{ii} &= \frac{2 \cdot r^{1/2} \cdot 1/2}{(1 + r^{1/2} \cdot 1/2)} \\
 r_{ii} &= \frac{2 \cdot (0,794)}{(1 + 0,794)} \\
 r_{ii} &= \frac{1,588}{1,794} \\
 r_{ii} &= 0,885
 \end{aligned}$$

7 Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai reliabilitas sebesar $r_{ii} = 0,885$. Oleh karena itu, dengan jumlah $n = 13$ pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,553. Berdasarkan syarat uji reliabilitas jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,885 > 0,553$ maka seluruh data angket item soal untuk variabel X dinyatakan reliabel.

Dari perhitungan di atas untuk variabel X diperoleh nilai $r_{ii} = 0,885$ maka dengan nilai besaran koefisien reliabilitasnya tersebut, nilai reliabilitasnya

berada pada interval antara 0,80-1,00 atau dengan kata lain, tingkat reliabilitas untuk angket variabel X berada pada kriteria tingkat hubungan sangat kuat.

b. Pengujian Reabilitas Variabel Y

Setelah mengetahui tingkat validitas masing-masing item soal pada angket variabel Y yang telah dibagikan kepada responden, maka selanjutnya peneliti akan melakukan uji reliabilitas, untuk variabel Y. Untuk memudahkan pengujian, peneliti akan mendeskripsikan pada tabel perhitungan uji reliabilitas untuk variabel Y sebagaimana yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Angket untuk Item Ganjil

No. Res	Skor Item Tes No.					Skor Total
	11	13	13	17	19	
	4	4	4	4	4	20
	3	3	4	4	4	18
	2	2	2	3	3	12
	4	4	4	4	4	20
	4	4	4	4	4	20
	4	4	4	3	3	18
	3	3	4	4	4	18
	3	4	4	4	3	18
	3	3	4	3	3	16
	4	4	3	4	4	19
	4	4	3	4	4	19
	4	3	4	4	4	19
	2	4	4	4	4	18
Σ	44	46	48	49	48	235

Sumber: Kuesioner dan diolah peneliti (2023)

Tabel 4.14
Angket Untuk Item Genap

No. Res	Skor Item Tes No.					Skor Total
	12	14	16	18	20	
1	3	3	4	3	3	16
2	4	4	3	4	4	19
3	3	2	2	2	2	11
4	4	4	4	4	3	19
5	4	4	3	4	3	18
6	4	3	4	4	4	19
7	4	4	4	4	4	20
8	3	4	4	4	2	17
9	2	3	4	3	3	15

10	3	4	4	4	3	18
11	4	4	4	3	4	19
12	4	4	4	3	3	18
13	3	3	4	4	4	18
Σ	45	46	48	46	42	227

Sumber: Kuesioner dan diolah peneliti (2023)

7 **Tabel 4.15**
Persiapan Perhitungan Reliabilitas

No Res	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	20	16	400	256	320
2	18	19	324	361	342
3	12	11	144	121	132
4	20	19	400	361	380
5	20	18	400	324	360
6	18	19	324	361	342
7	18	20	324	400	360
8	18	17	324	289	306
9	16	15	256	225	240
10	19	18	361	324	342
11	19	19	361	361	361
12	19	18	361	324	342
13	18	18	324	324	324
Σ	235	227	4303	4031	4151

Sumber: Kuesioner dan diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel perhitungan uji reliabilitas untuk variabel Y (target produksi), maka dapat dilakukan perhitungan nilai reliabilitas dengan perolehan data-data sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N &= 13 & \Sigma X &= 235 & \Sigma Y &= 227 \\ \Sigma X^2 &= 4303 & \Sigma Y^2 &= 4031 & \Sigma XY &= 4151 \end{aligned}$$

2 Untuk menguji reliabilitas variabel Y digunakan dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)\} \{(N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)\}}} \\ &= \frac{(13) \times (4151) - (235) \times (227)}{\sqrt{\{(13) \times (4303) - (235)^2\} \{(13) \times (4031) - (227)^2\}}} \\ &= \frac{53963 - 53345}{\sqrt{\{55939 - 55225\} \{52403 - 51529\}}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{618}{\sqrt{\{714\}\{874\}}} \\
 &= \frac{618}{\sqrt{624036}} \\
 &= \frac{618}{789,959} \\
 &= \mathbf{0,782 \text{ (valid)}}
 \end{aligned}$$

Setelah memperoleh hasil bahwa $r_{1/2}$ atau r_{xy} sebesar 0,782 maka langkah selanjutnya adalah dengan mendistribusikannya lagi ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{ii} &= \frac{2r_{1/2}}{1 + r_{1/2}} \\
 r_{ii} &= \frac{2 \cdot (0,782)}{1 + 0,782} \\
 r_{ii} &= \frac{1,564}{1,782} \\
 r_{ii} &= 0,878
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai reliabilitas sebesar $r_{ii} = 0,878$. Oleh karena itu, dengan $n = 13$ pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,553. Berdasarkan syarat uji reliabilitas jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,878 > 0,553$, maka seluruh data angket item soal untuk variabel Y dinyatakan reliabel.

Dari perhitungan di atas untuk variabel Y diperoleh nilai $r_{ii} = 0,878$ maka dengan nilai besaran koefisien reliabilitasnya tersebut, nilai reliabilitasnya berada pada interval antara 0,80– 1,00 atau dengan kata lain, tingkat reliabilitas untuk angket variabel Y berada pada tingkat hubungan sangat kuat.

5) Mencari Koefisien Korelasi

Dalam penelitian ini koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh korelasi antara variabel pengolahan Persediaan bahan baku (variabel X) dan target produksi (variabel Y). Persiapan perhitungan koefisien korelasi variabel X dan variabel Y sebagai berikut:

Tabel 4.16

Perhitungan Koefisien Korelasi Variabel X dan Variabel Y

No. Responden	Skor (X)	Skor (Y)	X ²	Y ²	XY
1	31	36	961	1296	1116
2	39	37	1521	1369	1443
3	25	23	625	529	575
4	39	39	1521	1521	1521
5	38	38	1444	1444	1444
6	38	37	1444	1369	1406
7	31	38	961	1444	1178
8	32	35	1024	1225	1120
9	33	31	1089	961	1023
10	32	37	1024	1369	1184
11	30	38	900	1444	1140
12	38	37	1444	1369	1406
13	36	36	1296	1296	1296
Σ	442	462	15254	16636	15852

Sumber: Kuisisioner dan diolah peneliti (2023)

$$\begin{aligned}
 N &= 13 & \Sigma X &= 442 & \Sigma Y &= 462 \\
 \Sigma X^2 &= 15254 & \Sigma Y^2 &= 16636 & \Sigma XY &= 15852
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)\} \{(N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)\}}} \\
 &= \frac{(13) \times (15852) - (442) \times (462)}{\sqrt{\{(13) \times (15254) - (442)^2\} \{(13) \times (16636) - (462)^2\}}} \\
 &= \frac{206076 - 204204}{\sqrt{\{198302 - 195364\} \{216268 - 213444\}}} \\
 &= \frac{1872}{\sqrt{\{2938\} \{2824\}}} \\
 &= \frac{1872}{\sqrt{8296912}} \\
 &= \frac{1872}{2880,436} \\
 &= \mathbf{0,650 \text{ (valid)}}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan koefisien variabel X dan Variabel Y maka diperoleh $r_{xy} = 0,650$ yang dikonsultasikan pada table nilai kritik r *product moment* dimana nilai $N = 13$. Pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$, dengan nilai $r_{tabel} = 0,553$. Dapat disimpulkan bahwa nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ atau $0,650 > 0,553$.

Langkah selanjutnya adalah dengan mensubstitusikan nilai r_{xy} tersebut kedalam rumus *Spearman Brown* berikut:

$$r_{ii} = \frac{2r_{1/2.1/2}}{(1 + r_{1/2.1/2})}$$

$$r_{ii} = \frac{2.(0,650)}{(1+0,650)}$$

$$r_{ii} = \frac{1,3}{1,65}$$

$$r_{ii} = 0,788$$

Dengan $N = 13$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh data $r_{tabel} = 0,553$ maka diperoleh $r_{ii} > r_{tabel}$ atau $0,788 > 0,553$ dinyatakan angket yang disajikan yang berisi item soal variabel X dan variabel Y sebanyak 20 item adalah reliabel. Dengan demikian untuk menginterpretasikan mengenai besarnya koefisien reliabilitas antara variabel Pengendalian Persediaan bahan baku terhadap target produksi pada wery bakery diperoleh nilai r_{ii} sebesar 0,788. Yang diklasifikasikan berdasarkan interval korelasi antara 0,60–7,99 hal ini berarti tingkat reliabilitas korelasi antara variabel X dan variabel Y mempunyai tingkat hubungan kuat.

6) Pengujian Koefisien Determinan

Untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,650)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,4225 \times 100\%$$

$$KD = 42,25\%$$

Dari perhitungan di atas, maka diperoleh koefisien determinan untuk korelasi variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 42,25%. Dengan kata lain, pengaruh pengendalian Persediaan bahan baku (X) terhadap target produksi (Y) pada Wery Bakery di Kota Gunungsitoli sebesar 42,25%, Sedangkan persentase 57,75% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.3 Analisa Regresi Linear Sederhana

Analisa regresi linear sederhana digunakan untuk mengestimasi hubungan antara dua variabel dalam penelitian kuantitatif. Dimana regresi linier ini mampu membuat satu asumsi tambahan yang mengkorelasikan antara variabel independen dan dependen melalui garis yang paling sesuai dari titik data garis lurus, artinya bukan kurva atau semacam faktor pengelompokan.

Tabel 4.17
Tabel Perhitungan Regresi Linear Sederhana

No. Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	31	36	961	1296	1116
2	39	37	1521	1369	1443
3	25	23	625	529	575
4	39	39	1521	1521	1521
5	38	38	1444	1444	1444
6	38	37	1444	1369	1406
7	31	38	961	1444	1178
8	32	35	1024	1225	1120
9	33	31	1089	961	1023
10	32	37	1024	1369	1184
11	30	38	900	1444	1140
12	38	37	1444	1369	1406
13	36	36	1296	1296	1296
Σ	442	462	15254	16636	15852

Sumber: Kuisisioner dan diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai-nilai berikut:

$$\begin{array}{llll}
 N & = 13 & \Sigma X & = 442 & \Sigma Y & = 462 \\
 \Sigma X^2 & = 15254 & \Sigma Y^2 & = 16636 & \Sigma XY & = 15852
 \end{array}$$

Maka persamaan umum yang digunakan adalah:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y = Variabel target produksi (terikat)

a dan b = Harga Y bila X = 0 (harga konstanta)

X = Variabel pengelolaan bahan baku (bebas)

Untuk nilai b:

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n. (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n. (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{(13) x (15852) - (442) x (462)}{(13) x (15254) - (442)^2}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{206076 - 204204}{198302 - 195364} \\
 &= \frac{1872}{2938} \\
 &= 0,637
 \end{aligned}$$

Untuk nilai a:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n} \\
 &= \frac{(462) - (0,637) \times (442)}{13} \\
 &= \frac{462 - 281,554}{13} \\
 &= \frac{180,446}{13} \\
 &= 13,880
 \end{aligned}$$

Maka:

$$Y = a + b \cdot X$$

$$Y = 13,880 + 0,637 (X)$$

4.4 Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis, maka dilakukan perhitungan dengan statistik uji t, angka koefisien korelasi di uji dengan menggunakan statistik t dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \\
 t &= \frac{(0,650) \sqrt{(13-2)}}{\sqrt{(1-(0,650)^2)}} \\
 t &= \frac{(0,650) \sqrt{11}}{\sqrt{(1-0,423)}} \\
 t &= \frac{(0,650) \times (3,317)}{\sqrt{0,577}} \\
 t &= \frac{2,156}{0,760} \\
 t &= 2,837
 \end{aligned}$$

Selanjutnya harga tabel dicari pada tabel distribusi responden pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 13 - 2$ yakni 11, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,837 > 2,201$, jadi terbukti bahwa hipotesis yang diterima adalah H_a , yaitu Ada pengaruh pengendalian persediaan bahan baku terhadap target produksi pada Wery Bakery di Kota Gunungsitoli dan H_0 Ditolak.

4.5 Analisa Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diawali oleh karena ditemukan suatu permasalahan dugaan bahwa pengendalian Persediaan bahan baku memiliki pengaruh terhadap target produksi. Oleh karena itu, maka peneliti akan membuktikan kebenaran dugaan tersebut dalam pengendalian Persediaan bahan baku dan target produksi pada Wery Bakery di kota Gunungsitoli

Penelitian yang dilaksanakan pada Wery Bakery di Kota Gunungsitoli dengan menggunakan indikator sebagai alat ukur seperti terlampir pada angket atau kuesioner, dimana indikator variabel pengendalian Persediaan bahan baku (X) yaitu: jumlah kebutuhan barang, biaya pemesanan, biaya penyimpanan dan harga barang, indikator variabel target produksi (Y) yaitu: proses pengolahan, jasa-jasa penunjang, perencanaan, pengendalian dan pengawasan, telah dikemukakan hasil bahwa:

- a. Perhitungan koefisien korelasi variabel X (pengendalian Persediaan bahan baku) terhadap variabel Y (target produksi) menunjukan bahwa tebel nilai r_{kritik} pada taraf signifikan $\alpha=5\%$ dengan jumlah $N = 13$ $t_{hitung} = 0,788$ dan $r_{tabel} = 0,553$. Dengan demikian besarnya koefisien reliabilitas antara variabel pengendalian Persediaan bahan baku (X) terhadap variabel pemenuhan target produksi (Y), diperoleh nilai r_{ii} sebesar 0,788 Yang diklasifikasikan berdasarkan interval korelasi antara 0,60–7,99. Hal ini berarti tingkat reliabilitas korelasi antara variabel X dan variabel Y memiliki tingkat hubungan kuat.
- b. Dari perhitungan koefisien determinan untuk korelasi variabel X (pengendalian Persediaan bahan baku) terhadap variabel Y (target produksi) adalah sebesar 42,25% Sedangkan persentase 57,75% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
- c. Dari hasil perhitungan regresi linear sederhana diperoleh persamaan $Y = 13,880 + 0,637 (X)$.

Dari persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Konstanta (a) menunjukkan bahwa jika variabel bebas yaitu pengendalian Persediaan bahan baku tidak ada, maka target produksi adalah sebesar 13,880.
- b) Koefisien regresi pengendalian Persediaan bahan baku (X) = 0,637 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara pengolahan Persediaan bahan baku dengan target produksi. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi pengolahan Persediaan bahan baku maka target produksi juga semakin meningkat.
- d. Bersumber pada hasil riset diperoleh hasil jawaban sedangkan dari uji hipotesis sudah dibuktikan dengan perhitungan kehandalan koefisien korelasi dengan statistik uji t dengan $dk = 13$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ialah $2,837 > 2,201$. jadi terbukti bahwa hipotesis yang diterima adalah H_a , yaitu Ada pengaruh pengendalian persediaan bahan baku terhadap target produksi pada Wery Bakery di Kota Ginungsitoli dan H_0 di tolak.
- e. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Riza Ramadhanty, Yuli Evitha dengan judul “Pengaruh pengendalian persediaan bahan baku kain terhadap proses Produksi pada pt. Ratna dewi tunggal abadi” (2021), hasil penelitian: Kesimpulan bahwa hasil Penelitian menunjukkan adanya pengaruh dan berpengaruh secara signifikan dan positif antara variabel Independen pengendalian persediaan bahan baku kain terhadap variabel dependen proses produksi. Dibandingkan dengan penelitian sekarang dengan hasil penelitian menunjukkan: bahwa seluruh angket dinyatakan valid untuk digunakan dimana $r_{xy} > r_{tabel}$, 2). Nilai berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinan, korelasi variabel X (pengendalian persediaan bahan baku) terhadap variabel Y (target produksi) adalah sebesar 42,25%. 3). Dari hasil perhitungan regresi linear sederhana diperoleh persamaan $Y = 13,880 + 0,637 (X)$. 4). Uji t dengan $dk = 13$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,837 > 2,201$. Jadi terbukti bahwa hipotesis yang diterima adalah H_a , yaitu Ada pengaruh pengendalian persediaan bahan baku terhadap target produksi pada Wery Bakery di Kota Ginungsitoli

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji T diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,837 > 2,201$, hipotesis yang diterima adalah H_a yaitu Ada pengaruh pengendalian persediaan bahan baku terhadap target produksi pada Wery Bakery di Kota Gunungsitoli dan H_0 di tolak.
2. Terlihat pengujian koefisien determinan Besar 42,25%. Dengan kata lain pengaruh pengendalian persediaan bahan baku terhadap target produksi pada Wery Bakery Kota Gunungsitoli adalah 42,25%, Sedangkan persentase 57,75% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Dari penelitian di atas, maka peneliti sarankan beberapa hal yaitu:

1. Disarankan kepada Wery Bakery di Kota Gunungsitoli, untuk meningkatkan Persediaan bahan baku yang digunakan dan menentukan berapa target produksi setiap bulannya.
2. Disarankan kepada Wery Bakery di Kota Gunungsitoli, supaya pesanan bahan baku tepat waktu dan sesuai dengan harga barang yang di jual kepada konsumen.

3. Disarankan kepada Wery Bakery di Kota Gunungsitoli, supaya untuk mencapai target yang diinginkan perlu teknik pengolahan target produksi.

DAFTAR PUSTAKA

59

- Arikunto, Suharsimi. (2016a). *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi (2018b). *Prosedur Penelitian, (Suatu Pendekatan Praktek)*. Edisi Revisi, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Arfiany. (2019). *Pengaruh Pembagian Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi PT. Tiga Saudara Indonusa Makassar*. Simak, XVII(2), 1-18.
- Assauri, S. (2015). *Manajemen Pemasaran Dasar Konsep dan Strategi*. Jakarta: Rajawali.
- Assauri, S. (2016). *Manajemen Operasi Produksi*. PT .Raja Grafindo Persada :Jakarta.
- Bonar Harahap, Luthfi Parindu dan An Ama Lailan Fitria. (2018). *Analisis Pengendalian Kualitas*. Dengan Menggunakan Metode Six Sigma.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Harto, B., & Dinda. (2018). *Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagang (Inventory) Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada Rabbany Asisa* . *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* , 3.
- Haryono, H. Siswoyo. (2015). *manajemen produksi & operasi untuk manajer dan magister*. Bekasi: PT. Intermedia Personalia Utama.
- Heizer, Jay and Render Barry. (2015). *Manajemen Operasi* : Jakarta.
- Huda, Anam Miftakhul, Diana Elvianita Martanti Dkk. (2018). *Pengantar Manajemen Strategik*. Denpasar: Jayapangus Press
- Herjanto, Eddy. (2018). *Manajemen Operasi Edisi Ketiga*, Jakarta: Grasindo.
- Indah, D. R., Purwasih, L., & Maulida, Z. (2018). *Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada PT. Aceh Rubber Industries Kabupaten Aceh Tamiang*. *Jurnal Manajemen dan Keuangan* , 160-161.
- Kadim, A. (2017). *Penerapan Manajemen Produksi & Operasi Di Industri Manufaktur*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Listiani, Anggi dan Sulistya Dwi Wahyuningsih. (2019). Analisis Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Untuk Mengoptimalkan Laba. *Jurnal PETA, Vol.4 No.4, 95-103. eISSN 2528-2581*.

Maulida, I. S., & Tholibin, K. (2021). Pengaruh Kualitas Alat Produksi Terhadap Volume Produksi Industri Tenun Sarung Di Lamongan. *Jurnal, JIABI, V(1), 1-13*

Nawawi, Hadari. (2017). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nurkholiq, A., Saryono., & Setiawan, I. (2019). Analisis Pengendalian Kualitas (*Quality Control*) Dalam Meningkatkan Kualitas Produk. *Ekonologi: Jurnal Ilmu Manajemen, 393-399*.

Prawirosentono, S. (2015). *Filosofi Baru Tentang Mutu Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rusdiana, H.A. (2014). *Manajemen Operasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Rusydah, M., dan Utomo, Y. T. (2019). Analisis Manajemen Pengendalian Mutu Produksi pada Bakpiapia Djogja Tahun 2016 Berdasar Perencanaan Standar Produksi. *AT-TAUZI' : Jurnal Ekonomi Islam, 47-72*.

¹⁵ Samsir. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Kelancaran Proses Produksi Perahu Phinisi Di Kecamatan Bonto. (SKRIPSI).

Sukanto, R., dan Indriyo. (2015). *Manajemen Produksi*, Edisi 4 Cetakan XII. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

¹ Siregar, Syofian. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2018a). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

----- (2019b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunardi, N. (2018). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Unpam Press

Utama, Rony Edward. Nur Asni Gani, Jaharuddin dan Andry Priharta. (2019). *Manajemen Operasi*. Ciputat Tangerang Selatan: UM Jakarta Press.

Vikaliana, R., Sofian, Y., Solihati, N., Adji, D. B., & Maulia, S. S. 2020. *Manajemen Persediaan*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.

PENGARUH PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU TERHADAP TARGET PRODUKSI PADA WERY BAKERY DI KOTA GUNUNGSITOLI

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

31%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.stiepembnas.ac.id Internet Source	4%
2	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	4%
3	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	3%
4	repository.stiegici.ac.id Internet Source	2%
5	id.scribd.com Internet Source	2%
6	repository.unpas.ac.id Internet Source	2%
7	karya.brin.go.id Internet Source	2%
8	repository.umy.ac.id Internet Source	2%

9	eprints.umg.ac.id Internet Source	1 %
10	eprints.unmer.ac.id Internet Source	1 %
11	media.neliti.com Internet Source	1 %
12	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
13	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	1 %
14	dokumen.tech Internet Source	1 %
15	journal.unismuh.ac.id Internet Source	1 %
16	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1 %
17	eprints.utdi.ac.id Internet Source	1 %
18	emodul.untad.ac.id Internet Source	1 %
19	Murni Fita Telaumbanua, Otanius Laia. "Pengaruh Strategi Marketing Digital Terhadap Peningkatan Minat Nasabah Pada Produk Tabungan Emas di PT. Pegadaian UPC	1 %

Diponegoro", Jurnal EMBA : Jurnal Riset
Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi,
2023

Publication

20

ejournal.sisfokomtek.org

Internet Source

1 %

21

Brian Hega Odeini, Yuterlin Zalukhu.

"PENGARUH MANAJEMEN KONFLIK

TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI

KANTOR BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN

PENDAPATAN DAERAH (BPKPD) KABUPATEN

NIAS BARAT", Jurnal EMBA : Jurnal Riset

Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi,

2023

Publication

1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

PENGARUH PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU TERHADAP TARGET PRODUKSI PADA WERY BAKERY DI KOTA GUNUNGSITOLI

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56
